

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNANETRA KELAS XII DI MAN 2**

KLATEN TAHUN AJARAN 2022 / 2023

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Shevia Kurniawati Miftahuljannah

193111127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Shevia Kurniawati Miftahuljannah
NIM. 193111127

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

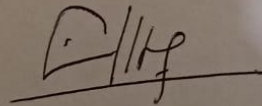
Nama : Shevia Kurniawati Miftahuljannah
NIM : 193111127
Judul : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII Di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Maret 2023
Pembimbing,



Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I
NIP. 19830505 201701 2 146

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII Di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Shevia Kurniawati Miftahuljannah dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 3 Mei dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.
NIP. 19830505 201701 2 146



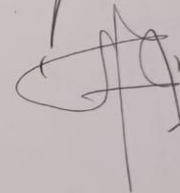
Penguji 1

Merangkap Ketua : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19860716 201503 1 003



Penguji Utama

: Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19731231 200112 1 006



Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu saya Mulyani dan Ayah saya Arif Sapari yang tiada henti memberikan do'a, kasih sayang, cinta, kehangatan, kebahagiaan, didikan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak-kakak saya Mbak Fika Afriyana, Mbak Preli Puspasari, Mbak Erlanika Kusuma dan Mas Andra Fahreza yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh sehingga penulis memiliki keyakinan dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Qs. Al-Baqarah : 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shevia Kurniawati Miftahuljannah

NIM : 193111127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

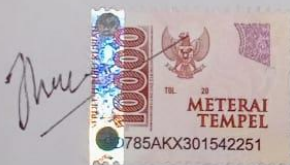
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII Di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Maret 2023

Yang Menyatakan



Shevia Kurniawati Miftahuljannah

193111127

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII Di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan contoh dan suri tauladan serta yang kita nanti syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
8. Bapak Drs. Wiyana, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Drs. Purwono selaku guru Al-Qur’an Hadis kelas XII di MAN 2 Klaten yang telah membantu dalam proses penelitian.

10. Bapak Drs. Wahyu Tri Nugroho selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Klaten yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak M Arif Sapari dan Ibu Mulyani yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi dan mendoakan penulis.
12. Kakak-kakak saya Mbak Fika Afriyana, Mbak Preli Puspasari, Mbak Erlanika Kusuma dan Mas Andra Fahreza yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh sehingga penulis memiliki keyakinan dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat saya Arvinka Riensa S, Ismalia Qhoirun N, Tiara Permatasari Y yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PAI D angkatan 2019 yang telah menemani perjuangan selama ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis juga para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 6 Maret 2023

Penulis,

Shevia Kurniawati Miftahuljannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Problematika Pembelajaran	9
2. Al-Qur'an Hadis	10
3. Anak Berkebutuhan Khusus	177
4. Pendidikan Inklusif.....	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35

C. Subyek dan Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Fakta Temuan Penelitian.....	41
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

ABSTRAK

Shevia Kurniawati Miftahuljannah, 2023, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII Di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa, tidak terkecuali bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra. Mendidik anak berkebutuhan khusus tunanetra tentu tidak bisa disamakan seperti pada saat mendidik anak normal lainnya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten dilaksanakan satu kelas dengan siswa normal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten serta apa saja problematika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis kelas XII dan siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis interaktif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten menggunakan kurikulum reguler. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyusun RPP tetapi pembelajaran yang dilakukan guru tidak terpaku pada RPP, karena RPP dibuat hanya sebagai formalitas saja. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab, evaluasi yang dilakukan berupa tes dan nontes. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut masih terdapat beberapa problem yang terjadi diantaranya : a) penggunaan kurikulum yang sama antara siswa berkebutuhan khusus tunanetra dan siswa normal b) tidak terdapat guru pendamping khusus c) sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra d) faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri meliputi faktor kognitif, masalah kesulitan sehari-hari, masalah penyesuaian diri, masalah kesulitan belajar dan masalah gangguan kepribadian emosi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswa Berkebutuhan Khusus	4
Tabel 4.1 Data Siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	79
Lampiran 2 Field Note Observasi	83
Lampiran 3 Field Note Wawancara	93
Lampiran 4 Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten	120
Lampiran 5 MOU Kerjasama MAN 2 Klaten dengan SLB A Yaot Klaten	123
Lampiran 6 Modul Al-Qur'an Hadis Kelas XII Semester 2	126
Lampiran 7 Penilaian Hafalan Al-Qur'an Hadis	127
Lampiran 8 Rekap Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII	129
Lampiran 9 Aplikasi Screenreader Siswa Tunanetra	131
Lampiran 10 Foto - Foto Kegiatan	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup (Amri, 2013 : 6).

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak terkecuali bagi anak yang memiliki kekurangan. Hal tersebut juga tertuang dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM pasal 12 yaitu “setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia”.

Setiap anak yang lahir di dunia ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tetapi hal yang perlu diingat adalah bahwasannya Allah SWT telah menciptakan manusia dalam keadaan paling sempurna dan sebaik-baiknya, karena manusia telah dibekali akal sebagai alat untuk berfikir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik. Manusia dibekali otak untuk berpikir yang kemudian menghasilkan ilmu dan bisa merealisasikan ilmu tersebut sehingga melahirkan teknologi. Bentuk manusia adalah yang paling indah dari semua makhluk-Nya. Dari segi psikis, hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna. Dan lebih-lebih lagi, hanya manusia yang beragama. Penegasan Allah bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik itu mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya gizi yang cukup dan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Bila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Dengan demikianlah ia akan menjadi makhluk termulia.

(<https://quran.kemenag.go.id/surah/95> diakses pada 16 Januari 2023, pukul 07.04)

Manusia memang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, akan tetapi hal tersebut bukan berarti anak yang dilahirkan itu sama. Terdapat beberapa anak yang dilahirkan di dunia ini memiliki keadaan yang berbeda atau mengalami kelainan fisik. Sebutan untuk anak yang lahir dalam keadaan yang berbeda atau mengalami kelainan fisik yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu seperti anak-anak pada umumnya, tanpa menganggap sebelah mata dan adanya diskriminatif (Oktari et al., 2020 : 15). Anak berkebutuhan khusus memiliki hak memperoleh pendidikan inklusif untuk mengakses pembelajaran bermutu di seluruh tingkatan dan jenis fasilitas pendidikan. Memberi pelayanan pendidikan yang baik bagi anak berkebutuhan khusus berarti juga memperkecil angka kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Hal inilah yang melatarbelakangi penyelenggaraan pendidikan ABK berupa pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menyertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar dengan siswa normal. Menurut Sapon Shevin dalam Septy Nurfadhillah menjelaskan bahwa secara umum pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mewajibkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler bersama teman-teman sebayanya (Nurfadhillah, 2021 : 11).

Berdasarkan data statistik, angka kisaran anak penyandang disabilitas usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk di usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak penyandang disabilitas usia 5-19 tahun berkisar 2.197.833 jiwa. Kemudian pada data Kemendikbudristek cut off Agustus 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak. Dengan demikian prosentase anak penyandang disabilitas yang mendidikan formal baru sebesar 12.26%. Angka tersebut masih sangat sedikit dari yang seharusnya dilayani.

(<https://www.kemendiknas.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas> diakses pada 16 Januari 2023, pukul 20.34)

Sekolah di Jawa Tengah yang memberanikan diri menjadi sekolah inklusif baru ada 519 sekolah yaitu 427 sekolah berstatus negeri dan 47 berstatus swasta. Meski jumlah sekolah inklusif sudah banyak tersebar di Jawa Tengah, namun pelaksanaannya sendiri masih belum optimal. Direktorat Manajemen Dikdasmen bekerja sama dengan Managing Contractor Program Manajemen Australian Indonesia Basic Education Program (MCMP-AIBEP) diketahui bahwa akreditasi kondisi sekolah inklusif di provinsi Jawa Tengah umumnya dinilai kategori C (jumlah skor = 24-43) dan bahkan tidak terakreditasi (jumlah skor ≤ 24). Berdasarkan temuan tersebut dinyatakan bahwa kesiapan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di provinsi Jawa Tengah masih pada tataran E atau dapat dikatakan bahwa sekolah yang belum memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif (Haryono et al., 2015 : 123)

Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah di kabupaten Klaten yang menerapkan sistem pendidikan inklusi sejak tahun 1995 dengan bekerjasama dengan yayasan SLB A YAAT Klaten. Dalam sekolah tersebut terdapat jenis penyandang disabilitas tunanetra dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Siswa Berkebutuhan Khusus MAN 2 Klaten

No	Nama Siswa	Kelas
1	Gilang Indran Setiawan	XI IPS 2

2	Fina Septiana	XII IPS 2
3	Fini Septiani	XII IPS 2
4	Rochim Ivan Syahputro	XII IPS 4

Dalam pembagian kelasnya, MAN 2 Klaten tidak mengumpulkan para anak berkebutuhan khusus menjadi satu kelas dikarenakan mereka merupakan sekolah inklusif. MAN 2 Klaten menempatkan anak berkebutuhan khusus menjadi satu kelas dengan siswa normal lainnya. Pembelajaran dalam pendidikan inklusif membutuhkan suatu cara tersendiri agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik bagi siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus.

Al-Qur'an Hadis merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam (Fitriyani & Saifullah, 2020 : 357). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa, tidak terkecuali bagi siswa penyandang disabilitas. Karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, menyalin serta menghafal ayat-ayat yang terpilih.

Mendidik anak berkebutuhan khusus tidak bisa disamakan pada saat mendidik anak normal pada umumnya, terutama bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra. Dalam proses pembelajaran sehari-hari siswa tunanetra

hanya menggunakan indra pendengar untuk menyerap materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menekankan pada materi saja tetapi juga hafalan siswa, penulisan ayat-ayat Al-Quran, pelafalan hukum bacaan. Menurut penuturan bapak Purwono selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XII tingkat pengetahuan siswa berkebutuhan khusus tunanetra memang lebih rendah dari siswa normal lainnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki (Wawancara, 21 November 2022). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus tunanetra pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesiapan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di provinsi Jawa Tengah masih rendah.
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menekankan pada materi saja tetapi juga hafalan siswa, penulisan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang terpilih, pelafalan hukum bacaan. Sehingga bagi siswa tunanetra yang hanya menggunakan indra pendengar untuk menyerap materi akan

mengalami beberapa kesulitan selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung.

3. Tingkat pengetahuan siswa berkebutuhan khusus tunanetra pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih rendah dari siswa normal lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan diteliti yaitu problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun ajaran 2022 / 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023?
2. Apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023.

2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam hal sekolah inklusif.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian pada penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan inklusif, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.
 - b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Problematika memiliki makna sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dapat dipecahkan. Problematika merupakan suatu masalah yang terjadi pada saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan dalam proses mencapai tujuan tersebut dia mengalami kesulitan (Riyadi et al., 2019 : 67). Problematika merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang timbul pada saat seseorang hendak mencapai suatu tujuan dan masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan tersebut menjadi terhambat atau tidak maksimal.

Secara sederhana pembelajaran memiliki makna upaya untuk memberikan wadah belajar pada seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Mulyono, 2012 : 5). Dalam pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian (Arifin, 2017 : 10). Dimiyati dan Sudijono problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya

belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2010 : 296). Problematika pembelajaran merupakan segala permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran dan dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Amma et al., 2021 : 142).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran dapat diartikan sebagai berbagai macam permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai secara maksimal bahkan terhambat.

2. Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan sumber hukum bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Karena didalam Al-Qur'an dan Hadis terkandung nilai-nilai positif untuk menjadikan setiap individu memiliki akhlakul karimah. Menurut Fitriyani dan Saifullah Al-Qur'an Hadis merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam (Fitriyani & Saifullah, 2020 : 357). Kemudian menurut Ahmad Lutfi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan agar peserta didik dapat memahami dan lebih mencintai Al-Qur'an Hadis sebagai sumber agama Islam dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Lutfi, 2009 : 3).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dari pengembangan pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Untuk dapat mempelajari Al-Qur'an dan Hadis seorang individu harus belajar membaca, menghafal dan mengartikan dan mengerti isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis tersebut (Darajat & Hajjah, 2004 : 173).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber hukum bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya bertujuan untuk (Peraturan Menteri Agama, 2013 : 47) :

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran Hadis
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya
- 3) Meningkatkan pemahaman serta pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah meliputi (Peraturan Menteri Agama, 2013 : 50-51) :

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadis meliputi :

- a) Pengertian Al-Quran menurut para ahli
 - b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan, redaksinya, kemukjizatan, dan sejarahnya
 - d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
 - e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
 - f) Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
 - h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari prespektif Al-Qur'an dan Hadits kelas XII yaitu :
- a) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - b) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - c) Berkompetisi dalam kebaikan
 - d) *Amar ma'ruf nahi munkar*
 - e) Ujian dan cobaan manusia
 - f) Berlaku adil dan jujur
 - g) Ilmu pengetahuan dan teknolo
- 3) Kompetensi inti dan kompetensi dasar
- a) Kompetensi inti

KI-1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang
------	---	--

		diantutnya
KI-2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan kawasan internasional
KI-3	:	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	:	Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah

	keilmuan
--	----------

b) Kompetensi dasar

<p>1.5. Menjalankan kewajiban dakwah sebagaimana ajaran agama islam</p> <p>2.5. Mengamalkan sikap toleran dalam bermasyarakat</p> <p>3.5. Memahami Qs. An-Nahl (16) ayat 125 tentang kewajiban berdakwah, Qs. Asy-Syu'ara' (26) ayat 214-216 tentang fase dakwah secara sembunyi-sembunyi, Qs. Al-Hijr (15) ayat 94-96 tentang berdakwah secara terang-terangan, HR Muslim dari Abu Hurairah tentang balasan bagi motivator kebaikan</p> <p>4.5.</p>
<p>1.6. Mengamalkan perintah amar makruf nahi munkar dengan cara makruf dan santun</p> <p>2.6. Mengamalkan sikap peka dan peduli dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6. Memahami Qs. Ali Imron (3) ayat 104 tentang kewajiban amar makruf nahi munkar, Qs. Ali Imron (3) tentang umat terbaik, Qs. Al-Maidah (5) ayat 78-80 tentang ancaman bagi orang yang tidak amar makruf nahi munkar, HR Muslim dari Abu Said tentang perintah mengubah kemungkaran sesuai kemampuan</p> <p>4.6. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang amar makruf nahi munkar</p>

1.7. Menghayati nilai-nilai musyawarah sebagai salah satu bentuk ajaran agama Islam

2.7. Mengamalkan sikap toleran dan menghargai perbedaan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ber-bhineka tunggal ika

3.7. Memahami Qs. Ali Imron (3) ayat 159 tentang isyarat berdemokrasi, Qs. Asy-Syura (42) ayat 38 tentang musyawarah, HR Muslim dari Malik Al-Asyja'i tentang kepemimpinan dan HR Al-Bukhari tentang amanah

4.7. Mendemonstrasikan hafalan, terjemah ayat dan hadis tentang demokrasi

1.8. Menghayati perintah Allah SWT dalam menegakkan keadilan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

2.8. Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari

3.8. Memahami Qs. Al-Maidah (5) ayat 8-10 tentang menegakkan keadilan, Qs. At-Taubah (9) ayat 199 tentang bergaul dengan orang yang jujur, Qs. An-Nahl (16) ayat 90-92 tentang perintah berlaku adil dan jujur, Qs. An-Nisa' (4) ayat 105 tentang larangan berkhianat, HR Muslim dari Abdullah tentang dampak sikap jujur dan dusta

4.8. Mendemonstrasikan hafalan, terjemah ayat dan hadis tentang adil dan jujur

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Metode pembelajaran adalah seperangkan cara atau metode pengajaran tertentu yang digunakan untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan metode pembelajaran dapat dilakukan secara bervariasi dengan tetap mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan di antaranya :

- 1) Metode hikmah, keteladanan, nasehat yang baik dan diskusi
- 2) Metode pembiasaan yaitu suatu cara pengulangan sesuatu secara terus menerus sampai peserta didik dapat memahami dengan betul materi yang telah diajarkan dan dapat tertanam dalam hatinya.
- 3) Metode demonstrasi yaitu suatu cara yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik
- 4) Metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Zamana dkk, 2018 : 224)

- 5) Metode tanya jawab ialah suatu cara yang dilakukan untuk mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut (Ahyat, 2017 : 27).

3. Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra berasal dari kata tuna yang berarti rusak atau rugi dan netra yang berarti mata. Sehingga tunanetra memiliki arti individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata (Wikasanti, 2014 : 9-10). Tunanetra dapat diartikan dengan seseorang yang memiliki gangguan pada fungsi pengelihatannya. Mohammad Efendi mendefinisikan tunanetra sebagai suatu kondisi pengelihatannya dimana seorang anak memiliki visus sentralis 6/60 lebih kecil dari itu atau setelah dikoreksi secara maksimal pengelihatannya tidak memungkinkan lagi mempergunakan fasilitas pendidikan dan pengajaran yang biasa digunakan oleh orang normal atau orang awas (Kosasih, 2012 : 181).

Jika ditinjau dari sudut pendidikan anak yang mengalami tunanetra tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dan hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian prestasinya (Pratiwi, 2011 : 25). Selain itu anak yang mengalami tunanetra memerlukan media khusus yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa tunanetra yaitu seseorang yang memiliki gangguan atau kerusakan pada fungsi pengelihatannya. Sehingga dalam hal pendidikan seseorang tersebut memerlukan pendidikan khusus guna mendukung aktivitas belajarnya.

b. Klasifikasi Tunanetra

Menurut Aqila Smart tunanetra diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut (Aqila Smart, 2014 : 37-41) :

1) Buta Total

Buta total yaitu kondisi pengelihatannya yang tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya. Mereka tidak bisa menggunakan huruf selain huruf braille. Ciri-ciri buta total diantaranya secara fisik mata terlihat juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, mata infeksi dan gerakan mata tidak beraturan serta cepat, mata selalu berair dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata.

2) *Low Fision*

Low Fision yaitu kondisi pengelihatannya yang apabila melihat sesuatu maka harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya atau memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Ciri-ciri *low fision* diantaranya menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat, hanya dapat membaca huruf berukuran besar, mata tampak terlihat putih di tengah mata atau kornea (bagian bening di depan mata) terlihat berkabut, terlihat tidak menatap lurus ke depan, memincingkan mata atau mengerutkan kening terutama di cahaya terang atau saat melihat sesuatu dan lebih sulit melihat pada malam hari.

c. Faktor Penyebab Tunanetra

Ditinjau dari waktu terjadinya gangguan, maka dapat dikelompokkan kedalam tiga waktu sebagai berikut :

1) Faktor Saat Prenatal (Dalam Kandungan)

Faktor prenatal berdasarkan periodesasinya dibedakan menjadi tiga periode yaitu periode embrio, periode janin muda dan periode janin aktini. Pada tahap ini anak sangat rentan terhadap pengaruh trauma akibat guncangan atau bahan kimia (Efendi, 2006 : 12-13). Faktor lain yang dapat menyebabkan anak mengalami tunanetra yaitu gen (sifat pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, virus dan sebagainya (E. Kosasih, 2012 : 182).

2) Neonatal (Saat Kelahiran)

Beberapa faktor pada saat kelahiran yang dapat menyebabkan anak mengalami tunanetra yaitu anak lahir sebelum waktunya (prematuur), lahir dengan alat bantuan (tang verlosing), posisi bayi tidak normal, kelahiran ganda atau kesehatan bayi.

3) Posnatal (Setelah Kelahiran)

Pada periode ini ketunaan bisa terjadi akibat kecelakaan, panas badan yang terlalu tinggi, kekurangan vitamin, bakteri. Serta kecelakaan yang sifatnya ekstern seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, kecelakaan kendaraan dan lain-lain (Aqila Smart, 2014 : 44).

d. Karakteristik Anak Tunanetra

Anak tunanetra secara tampilan fisik sama dengan anak-anak pada umumnya, namun terdapat beberapa hal yang membedakan antara keduanya. Terdapat karakteristik yang ada pada anak tunanetra diantaranya :

1) Kognitif

Tingkat perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung terhambat dibanding anak normal pada umumnya. Hal tersebut disebabkan keterbatasan pengelihatannya yang dimiliki oleh anak tunanetra itu sendiri.

2) Akademik

Kemampuan akademik anak tunanetra secara umum sama dengan anak normal lainnya. Akan tetapi anak tunanetra memerlukan media dan alat yang dapat mendukung proses belajar mereka salah satunya pada proses membaca dan menulis. Anak dengan tunanetra total dapat membaca dan menulis dengan huruf braille, sedangkan anak low vision menggunakan huruf cetak dengan ukuran yang besar (Cahaya, 2013 : 14-15).

3) Fisik

Keadaan fisik anak tunanetra yang sangat mencolok yaitu kelainan pada organ matanya. Terdapat beberapa gejala tunanetra yang dapat diamati yaitu mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tidak beraturan dan

cepat, mata selalu berair dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata (Wikasanti, 2014 : 11).

4) Motorik

Hilangnya kemampuan pengelihatn tidak memberi pengaruh besar pada keadaan motorik anak tunanetra, hanya saja anak tunanetra membutuhkan belajar dan waktu yang sedikit lebih lama untuk melakukan mobilitas.

5) Pribadi dan Sosial

Keterbatasan pengelihatn yang dimiliki anak tunanetra juga mempengaruhi kemampuan sosial mereka. Mereka memerlukan latihan dalam pengembangan persahabatan dengan sekitar, menjaga kontak mata atau orientasi wajah, penampilan postur tubuh yang baik, mempergunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah, mempergunakan intonasi suara dalam mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan yang tepat saat komunikasi (Cahya, 2013 : 15). Sementara karakteristik sosial yang umum terlihat pada anak tunanetra yaitu hambatan kepribadian seperti curiga, mudah tersinggung dan ketergantungan yang besar pada orang di sekelilingnya (Wikasanti, 2014 : 12).

e. Pembelajaran Anak Tunanetra

Pada dasarnya pembelajaran bagi anak tunanetra sama dengan pembelajaran pada umumnya. Namun terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Prinsip

tersebut dikemukakan oleh Aqila Smart, diantaranya (Aqila Smart, 2014 : 83-88) :

- 1) Prinsip individual yaitu suatu kondisi dimana guru harus memperhatikan setiap perbedaan yang dimiliki oleh siswa tunanetra. Seperti perbedaan umum, mental, fisik, kesehatan dan tingkat ketunaan masing-masing siswa.
- 2) Prinsip pengamalan pengindraan, dengan adanya pengamalan pengindraan siswa tunanetra akan mendapatkan pengalaman nyata dari apa yang mereka pelajari. Maka dari itu guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan terutama agar siswa tunanetra memiliki pengalaman langsung terkait materi yang mereka pelajari.
- 3) Prinsip totalitas yaitu pada proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa tunanetra hendaknya dapat memaksimalkan fungsi indra yang masih berfungsi pada diri mereka. Sehingga anak tunanetra dapat mengenali objek yang sedang dipelajari.
- 4) Prinsip aktivitas mandiri (*selfactivity*) yaitu guru dapat menjadi fasilitator dan motivator anak untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam prinsip ini proses pembelajaran bukan hanya sekedar mendengar ataupun mencatat, akan tetapi juga dapat melibatkan siswa untuk terjun langsung pada saat proses pembelajaran.

f. Media Pembelajaran Anak Tunanetra

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran ialah

sejumlah alat bantu atau media yang digunakan untuk memperlancar penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media yang dapat menunjang proses pembelajaran anak tunanetra diantaranya :

1) Huruf Braille

Huruf braille digunakan untuk keperluan membaca dan menulis bagi anak tunanetra. Menurut E. Kosasih huruf braille merupakan kumpulan titik-titik timbul yang disusun untuk menggantikan huruf biasa untuk para penyandang tunanetra (E. Kosasih, 2012 : 190-191). Huruf ini tersusun dari enam buah titik, dua dalam posisi vertikal dan tiga dalam posisi horizontal. Semua titik yang ditimbulkan dapat ditutup oleh satu jari sehingga memudahkan anak tunanetra dalam membaca maupun menulis huruf braille.

2) Kamera Khusus Untuk Tunanetra

Kamera khusus ini diciptakan oleh Chueh Lee dari Samsung China. Kamera ini disebut dengan *touch sight*. Kamera ini memiliki layar braille fleksibel yang menampilkan gambar tiga dimensi dengan gambar timbul di bagian permukaan.

3) Mesin Baca Kurzweil

Mesin ini dapat membaca suatu buku yang tercetak, hasil huruf-hurufnya dikeluarkan dalam bentuk suara. Mesin dapat membaca buku dari awal sampai akhir atau mengulang-ulang kata, kalimat, paragraf dengan terus menerus, bahkan mesin juga dapat mengeja kata.

4) Reglet

Alat ini digunakan untuk keperluan memudahkan anak tunanetra dalam menulis.

5) Mesin Ketik Braille

Mesin ini lebih dikenal dengan *keyboard* khusus untuk tunanetra. Keterampilan menggunakan *keyboard* ini sangat berguna untuk proses pembelajaran dan keahliannya.

6) Papan Hitung dan Sempoa

Alat ini digunakan anak tunanetra dalam kegiatan menghitung. Bulir-bulir pada sempoa memudahkan indra anak tunanetra dalam belajar matematika (Nuraeni, 1997 : 129).

g. Problematika Pembelajaran Bagi Anak Tunanetra

Problem yang dialami siswa berkebutuhan khusus tunanetra pada saat pembelajaran dapat disebabkan oleh masalah-masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus tunanetra itu sendiri. Berikut ini ialah masalah-masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus tunanetra yang dapat berpengaruh pada pembelajaran (Zaitun, 2017 : 49-50) :

1) Masalah kesulitan dalam sehari-hari

Masalah ini berkaitan dengan masalah-masalah dalam kehidupan dirumah atau sehari-hari yang tak jarang terbawa saat siswa berada di sekolah. Mereka berangkat dari rumah dengan keadaan mood yang tidak baik sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2) Masalah penyesuaian diri

Keterbatasan penglihatan yang dimiliki anak tunanetra juga mempengaruhi kemampuan sosial mereka. Sehingga kondisi ini tidak jarang menciptakan kecenderungan dikucilkan oleh keluarga ataupun masyarakat. Hal tersebut bisa saja menyebabkan tindakan bullying pada anak berkebutuhan khusus tunanetra. Hal ini juga akan berpengaruh pada kemauan belajar siswa di kelas, karena siswa merasa minder dan tidak percaya diri bahkan bisa saja menjadikannya tidak mau masuk sekolah.

3) Masalah kesulitan belajar

Gangguan atau kerusakan pada fungsi penglihatan anak tunanetra membuat mereka tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dan hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar bidang akademik. Sehingga dalam kondisi seperti ini, perlu dilakukan penanganan yang dapat membantu siswa tunanetra dalam mencapai prestasi belajar.

4) Masalah gangguan kepribadian emosi

Siswa tunanetra cenderung lebih suka berdiam diri selama berjam-jam daripada berbaur dengan temannya. Mereka juga cenderung mudah tersinggung dan marah karena mereka selalu diselimuti rasa curiga kepada temannya karena beranggapan mereka sedang membicarakan dirinya atau kekurangannya.

4. Pendidikan Inklusif

a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menyertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar dengan siswa normal. Sapon Shevin dalam Nurfadhillah menjelaskan bahwa secara umum pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mewajibkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler bersama teman-teman sebayanya (Nurfadhillah, 2021 : 11). Menurut Satmoko pendidikan inklusif adalah sekolah yang mampu menyatukan keberagaman sehingga tidak ada diskriminasi antar sesama manusia (Satmoko, 2017 : 112).

Pada pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus ringan, sedang dan berat ditempatkan dikelas yang sama dengan siswa reguler lainnya. Dengan adanya pendidikan inklusif ini maka tidak ada lagi kesenjangan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya (Tarmansyah, 2007 : 76). Memberi pelayanan pendidikan yang baik bagi anak berkebutuhan khusus berarti juga memperkecil angka kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

Dengan adanya pendidikan inklusif diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, kemampuan dan kehidupan sosialnya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pihak sekolah harus melakukan

penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

b. Landasan Pendidikan Inklusif

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah lambang negara Burung Garuda yang memiliki arti Bhineka Tunggal Ika. Filosofi ini sebagai wujud pengakuan kebhinekaan manusia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Penyelenggaraan pendidikan inklusif harus dilakukan secara sinergis dan tidak boleh bertentangan satu sama lain.

2) Landasan Yuridis

Penerapan pendidikan inklusif dijamin oleh undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang mana dijelaskan di dalamnya bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus atau memiliki kecerdasan luar biasa di selenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Berdasarkan hal tersebut maka tidak ada halangan bagi sekolah-sekolah reguler untuk menerima anak berkebutuhan khusus (Takdir Ilahi, 2013 : 77).

3) Landasan Empiris

Penelitian tentang inklusif telah banyak dikemukakan di negara-negara barat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berdampak positif baik terhadap perkembangan

akademik maupun sosial pada anak berkebutuhan khusus dan teman sebaya (Takdir Ilahi, 2013 : 79).

c. Komponen Keberhasilan Pendidikan Inklusif

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, diantaranya yaitu :

1) Fleksibilitas Kurikulum

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan intruksional (Takdir Ilahi, 2013 : 165). Kurikulum pendidikan inklusif menggunakan kurikulum reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya (Takdir Ilahi, 2013 : 171).

Kurikulum yang fleksibel harus menjadi prioritas utama dalam memberikan kemudahan kepada anak berkebutuhan khusus. Perumusan kurikulum yang fleksibel memerlukan kerjasama antara guru dengan guru pembimbing khusus, orangtua, para profesional dan anak. Kerjasama yang dilakukan akan berdampak terhadap proses belajar mengajar yang meliputi progra kerja, penetapan tuj uan, isi, strategi, metode dan pembiayaan. Sehingga anak dapat terlayani sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya (Maftuhatin, 2014 : 208).

2) Tenaga pendidik (guru)

Keberhasilan pendidikan inklusif juga ditentukan dengan adanya tenaga pendidik atau guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing untuk membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Seorang guru berperan penting dalam mengatur segala proses dan perencanaan pembelajaran sampai pada tahapan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengikuti setiap materi pembelajaran (Takdir Ilahi, 2013 : 171). Beberapa sekolah inklusif menyediakan guru khusus untuk mendampingi ABK di sekolah mereka yang disebut dengan *shadow teacher*. Salah satu tujuan adanya *shadow teacher* bagi ABK yang bersekolah di sekolah reguler adalah untuk membantu ABK agar dapat berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (Olivia, 2017 : 38).

3) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Tersedianya sarana prasarana yang mencukupi dalam proses pembelajaran tidak serta merta diperoleh dengan mudah, tetapi membutuhkan kerja keras dari pemerhati pendidikan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus (Takdir Ilahi, 2013 : 186).

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi sangat penting dilakukan setelah guru

melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar seorang guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pengajaran yang telah diberikan pada peserta didik. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran (Sanjaya, 2010 : 61). Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan mereka dalam menerima materi pelajaran (Takdir Ilahi, 2013 : 189).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan judul *Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunawicara di Sekolah Dasar Inklusi*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI serta problematika apa saja yang muncul selama pembelajaran berlangsung di SD N 1 Betet Kota Kediri. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan saudari Husnul Khotimah didapatkan bahwa terdapat banyak problematika yang muncul pada proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian saudari Husnul Khotimah ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti problematika pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subjek dan mata pelajaran yang akan diteliti. Pada penelitian saudari Husnul Khotimah subjeknya adalah anak tunawicara, sedangkan penelitian yang akan penulis

lakukan subjeknya adalah anak tunanetra. Kemudian pada penelitian saudari Husna Khotimah mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Haibatul Al Watisqoh dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP N 13 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI, problematika apa saja yang muncul selama pembelajaran berlangsung serta bagaimana strategi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus di SMP N 13 Surabaya.

Penelitian saudari Mila Haibatul Al Watisqoh ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti problematika pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subjek dan mata pelajaran yang akan diteliti. Pada penelitian saudari Mila Haibatul Al Watisqoh subjeknya adalah seluruh jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SMP N 13 Surabaya sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memfokuskan subjeknya yaitu anak tunanetra. Kemudian pada penelitian saudari Mila Haibatul Al Watisqoh mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Martha Ayunira dengan judul *Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif diskriptif dengan pendekatan lapangan yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI yang terjadi di lapangan dan juga problematika apa saja yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh jenis anak berkebutuhan khusus di SMPLB Wiyata Dharma. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan subjek anak berkebutuhan khusus tunanetra. Kemudian dari segi mata pelajaran pada penelitian saudara Lia Martha Ayunira ini mencakup seluruh mata pelajaran yang ada di SMPLB Wiyata Dharma. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sedangkan persamaan penelitian ini sama sama meneliti problematika pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

C. Kerangka Berfikir

Dalam landasan teori diatas maka dapat ditarik suatu kerangka berfikir bahwa pada dasarnya Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia merupakan makhluk paling sempurna diantara makhluk Allah SWT yang lain. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kelebihan dan kesempurnaan, namun pandangan kita yang sempit tidak mampu melihat kesempurnaan Allah SWT yang begitu luas. Pada anak

berkebutuhan khusus Allah SWT memberikan ujian dan barangsiapa yang bersabar akan ujian tersebut maka pahala dan balasan yang akan diberikan oleh Allah SWT tidak hanya di dunia namun juga di akhirat kelak.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya yaitu mendapatkan layanan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu seperti anak-anak pada umumnya, tanpa menganggap sebelah mata dan adanya diskriminatif. Memberi pelayanan pendidikan yang baik bagi anak berkebutuhan khusus berarti juga memperkecil angka kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Hal inilah yang melatarbelakangi penyelenggaraan pendidikan ABK berupa pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menyertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar dengan siswa normal. Dengan adanya pendidikan inklusif ini maka tidak ada lagi kesenjangan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Selain itu dengan adanya pendidikan inklusif diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pihak sekolah harus melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Terdapat tiga landasan pendidikan inklusif yaitu landasan filosofis, landasan yuridis dan juga landasan empiris. Berdasarkan ketiga

landasan tersebut maka tidak ada halangan bagi sekolah-sekolah reguler untuk menerima anak berkebutuhan khusus.

Al-Qur'an Hadis merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa, tidak terkecuali bagi siswa penyandang disabilitas. Karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dari pengembangan pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis.

Mendidik anak berkebutuhan khusus tidak bisa disamakan pada saat mendidik anak normal pada umumnya, terutama bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra. Dalam proses pembelajaran sehari-hari siswa tunanetra hanya menggunakan indra pendengar untuk menyerap materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menekankan pada materi saja tetapi juga hafalan siswa, penulisan ayat-ayat Al-Quran, pelafalan hukum bacaan. Tentu saja dengan keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus tunanetra tersebut akan menimbulkan beberapa permasalahan atau problem yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial dengan cara mengumpulkan dan juga menganalisis data berupa kata-kata (baik secara lisan maupun tulisan) dan perilaku manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015 : 13).

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penyajian laporan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2016 : 11). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten tahun ajaran 2022 / 2023 serta apa saja problem atau permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Klaten kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4 dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi di kabupaten Klaten yang

bekerjasama dengan yayasan SLB A Yaot Klaten untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari 21 November 2022 – 10 Maret 2023.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Subjek penelitian ialah orang yang terlibat dalam penelitian dan dijadikan sebagai sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis kelas XII dan 3 orang anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS.

2. Informan

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2016 : 132). Jadi seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian yang akan dilakukan. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasan dari ketiga teknik diatas sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan data atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian

(Musfiqon, 2012 : 120). Teknik observasi digunakan untuk mencari data yang akan digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Pada penelitian teknik observasi digunakan untuk mengamati, mencermati, mendengarkan dan mencatat segala hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS di MAN 2 Klaten tahun ajaran 2022 / 2023 berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang diteliti kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung (Afifuddin & Saebani, 2012 : 131). Wawancara yang dilakukan secara mendalam akan sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, lengkap dan akurat.

Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten tahun ajaran 2022 / 2023 sekaligus apa saja problem atau permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara secara langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis, waka kurikulum dan anak berkebutuhan khusus tunanetra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar atau dokumen lain yang terkait dengan permasalahan penelitian (Nugrahani, 2014 : 124-125). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen untuk memperkuat data observasi dan hasil wawancara. Dengan adanya dokumentasi, maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten tahun ajaran 2022 / 2023. Selain itu peneliti juga akan mendapatkan gambaran terkait data-data yang dibutuhkan lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam teknik triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, penyedik dan teori (Moleong, 2016 : 330). Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Penggunaan triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Kemudian triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan data yang didapatkan peneliti tidak saling bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong Analisis data merupakan proses yang terdiri dari pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan

uraian dasar sehingga dari proses yang telah dilakukan dapat ditemukan tema yang kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis (Moleong, 2016 : 280). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara utuh dan mendalam. Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu (Sugiyono, 2011 : 247) :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang terdiri dari merangkum, memusatkan, memfokuskan hal-hal yang penting yang kemudian diringkas dan dikelompokkan sesuai tema yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini merupakan tahap untuk menyusun kembali data yang sudah diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2011 : 249). Penyajian data digunakan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk

narasi-narasi singkat dengan disertai data hasil penelitian baik dalam bentuk gambar, tabel maupun kutipan-kutipan hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang didukung dengan data temuan di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011 : 252).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MAN 2 Klaten
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Jl. Ki Ageng Gribig
Kelurahan	: Barendlor
Kecamatan	: Klaten Utara
Kabupaten	: Klaten
Kode Pos	: 57431
NPSN	: 20363021
NSS	: 131133100001
Akreditasi	: A
Email Sekolah	: manklaten@kemenag.go.id
Nomor Telepon	: 0272-322165
Jenjang	: SMA / MA
Status	: Negeri
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

(Data Tata Usaha MAN 2 Klaten tahun 2022, 25 Februari 2023)

b. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri Klaten berdiri sebagai alih fungsi dari PGAN Klaten dengan SK menteri agama nomor 64 tahun 1992 pada tanggal 25 April 1990. Selanjutnya pada tahun 2015 keluarlah Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, memutuskan perubahan nama 39 Madrasah Aliyah Negeri diantaranya MAN Klaten berubah nama menjadi MAN 2 Klaten.

Pada tahun 1995 MAN 2 Klaten mulai menerapkan sistem pendidikan inklusif yang bekerjasama dengan yayasan SLB A YAAT Klaten. MAN 2 Klaten adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. MAN 2 Klaten yang telah dipilih oleh Kementerian Agama menjadi salah satu MAN Model di Indonesia berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998 memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan nonakademik. Hal itu sesuai dengan visi yang diemban yaitu terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik serta akhlakul karimah.

(<https://man2klaten.sch.id/artikel/35/Sejarah-Berdiri.html>, diakses pada 25 Februari 2023 pukul 14.22

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Klaten

(Data Tata Usaha MAN 2 Klaten tahun 2022, 25 Februari 2023)

d. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Unggul dalam imtaq, tinggi dalam iptek, terampil dan berakhlak mulia.

Misi :

- 1) Memberikan landasan keislaman pada setiap kegiatan
- 2) Mengembangkan potensi anak didik dalam aspek akademik maupun non akademik
- 3) Mengembangkan budaya islami, jujur, adil, terbuka, mendahulukan dialog dan toleransi terhadap setiap perbedaan
- 4) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah
- 5) Memacu madrasah untuk memenuhi standar pendidikan nasional
- 6) Meningkatkan peran serta stakeholder dalam pengembangan madrasah
- 7) Memperluas hubungan/jaringan dengan pihak terkait yang saling menguntungkan

Tujuan :

- 1) Mengantarkan anak didik untuk bersiap menghadapi ujian nasional
- 2) Menghasilkan anak didik yang memiliki kompetensi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Menghasilkan anak didik yang memiliki kompetensi untuk berkiprah di tengah-tengah masyarakat
- 4) Menghasilkan anak didik yang terampil, memiliki wawasan luas dan berpegang teguh pada norma-norma agama Islam
- 5) Menggali dan mengembangkan potensi anak didik, baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 6) Menciptakan suasana kerja yang kompetitif dan kondusif
- 7) Menciptakan budaya islami di madrasah
- 8) Menghasilkan anak didik yang siap menghargai dunia kerja
- 9) Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan madrasah
- 10) Menjalin kerjasama seluas-luasnya dengan pihak-pihak terkait

(<https://man2klaten.sch.id/artikel/35/Sejarah-Berdiri.html>, diakses pada 25 Februari 2023 pukul 14.55)

e. Data Guru

Berdasarkan data pada tahun ajaran 2022 / 2023 guru yang dimiliki di MAN 2 Klaten sejumlah 60 guru dengan rincian yang terlampir. (Data Tata Usaha MAN 2 Klaten tahun 2022, 25 Februari 2023)

f. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Total	Jumlah ABK
	Putra	Putri		
X	151	276	427	-
XI	115	162	277	1
XII	91	156	247	3
Total	357	594	951	4

(Data Tata Usaha MAN 2 Klaten tahun 2022, 25 Februari 2023)

2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten

a. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten dapat diketahui bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kelas XII terdapat 3 siswa berkebutuhan khusus tunanetra yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas XII IPS 2 dan kelas XII IPS 4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII diampu oleh Bapak Purwono.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Purwono.

“Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan itu tergantung dari materinya mbak, kadang bisa pakai metode ceramah, demonstrasi, metode keteladanan, hikmah, kadang juga diskusi tapi lebih seringnya saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mbak.” (Wawancara dengan bapak Purwono, 25 Februari 2023)

Pembuatan RPP yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis itu hanya sebagai formalitas saja, karena faktanya dalam proses pembelajaran terkadang guru mengajar tidak sesuai RPP. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra di laksanakan dengan siswa normal lainnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa tunanetra tidak terdapat strategi khusus yang dilakukan guru, akan tetapi guru hanya memberikan pendekatan yang lebih bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Purwono selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XII.

“Sebenarnya tidak ada bedanya mbak pembelajaran antara siswa tunanetra maupun untuk siswa normal lainnya. Tetapi untuk siswa tunanetra kan karena mereka ada keterbatasan pengelihatannya dalam perlakuannya agak sedikit berbeda mbak. Saya kadang jelaskan ulang di meja mereka biar mereka dengar begitu” (Wawancara dengan bapak Purwono, 25 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.05-14.25 untuk kelas XII IPS 4 dan hari Selasa pukul 09.55-11.15 untuk kelas XII IPS 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis :

1) Kelas XII IPS 4

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai pada pukul 13.05 WIB dengan diawali salam oleh bapak Purwono. Setelah itu pada kegiatan awal beliau menanyakan kabar seluruh siswa sembari mengecek presensi siswa. Pembelajaran pada siang hari itu diikuti oleh 27 siswa yang berarti semua siswa di kelas XII IPS 4 masuk semua. Kemudian bapak Purwono memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun di siang hari yang terik. Selanjutnya bapak Purwono mengajak siswa untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mengkaji tentang isi kandungan QS. Ali Imron ayat 159 dan Qs. Asy-Syuara ayat 38. Saat mengulas materi tersebut, bapak Purwono juga melibatkan siswa didalamnya yaitu dengan menanyakan tema materinya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan bapak Purwono menginstruksikan siswa untuk membuka modul Al-Qur'an Hadis pada halaman 33,

kemudian beliau membacakan hadis terkait musyawarah untuk menentukan pemimpin. Setelah beliau selesai membacakan hadis tersebut, beliau menunjuk salah satu siswa bernama Prima untuk mengulangi bacaan hadis tersebut. Selanjutnya, bapak Purwono menjelaskan mengenai kandungan isi dari hadis tersebut. Kemudian pak Purwono melanjutkan menjelaskan materi terkait hadis tentang tanggung jawab melaksanakan amanah. Setelah menjelaskan kedua materi tersebut pak Purwono mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tunanetra yang bernama Rochim Ivan hanya sibuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh bapak Purwono, disaat yang lain sambil menyimak buku modul Al-Qur'an Hadis tetapi ananda Rochim Ivan hanya mendengarkan saja sembari menghidupkan laptop untuk berjaga jaga jika ada hal penting yang harus ditulis. Hal tersebut dikarenakan modul yang diberikan kepada siswa tunanetra merupakan modul cetak, sehingga jika ananda rochim scan satu persatu materi yang ada di modul melalui aplikasi screenreader itu akan memakan waktu yang lama.

c) Kegiatan Penutup

Pada saat 15 menit sebelum pembelajaran usai pak Purwono mempersilahkan siswa yang hendak menyetorkan hafalan wajib Qs. Al-Imron ayat 159 dan juga hafalan sunnah. Terlihat pada saat itu siswa berlarian kedepan untuk menyetorkan hafalan, sedangkan

ananda Rochim tetap duduk di kursinya sembari mendengarkan murotal dari handphone. Setelah siswa selesa hafalan bapak Purwono melangkah menuju ke meja Rochim, beliau menanyakan kepada siswa tersebut apakah sudah hafal atau belum, akan tetapi Rochim belum hafal. Kemudian bapak Purwono menanyakan kendala siswa tersebut belum hafal bagian apa sembari mengingatkan untuk minggu depan diusahakan sudah hafal Qs. Al-Imron ayat 159.

Pada kegiatan penutup ini bapak Purwono mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian beliau juga menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal uji kompetensi 3 halaman 38-41 yang akan diambil nilai pada pekan depan. Beliau juga mengingatkan kembali untuk siswa yang belum hafalan wajib maksimal minggu depan harus sudah menyetorkan. Kemudian untuk hafalan sunnah maksimal tanggal 20 Februari 2023 jika ingin menambah nilai. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah dan doa penutup majelis bersama-sama kemudian salam.

2) Kelas XII IPS 2

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai pada pukul 09.55 WIB dengan diawali salam oleh bapak Purwono, setelah itu pada kegiatan awal beliau menanyakan kabar seluruh siswa sembari mengecek presensi siswa. Namun terlihat kelas belum sepenuhnya terisi siswa, karena

beberapa siswa yang kurang disiplin masih ada yang di kantin sebab pembelajaran kali ini dimulai setelah jam istirahat berlangsung. Pada saat siswa yang terlambat masuk kelas pak Purwono tidak langsung menyuruh mereka duduk tetapi pak Purwono mengecek kerapihan mereka dan memberikan pengertian agar mereka lebih disiplin. Kegiatan selanjutnya adalah mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mengkaji tentang isi kandungan QS. Ali Imron ayat 159 dan Qs. Asy-Syuara ayat 38. Saat mengulas materi tersebut, bapak Purwono juga melibatkan siswa didalamnya yaitu dengan menanyakan tema materinya.

b) Kegiatan Inti

Bapak Purwono menginstruksikan siswa untuk membuka modul Al-Qur'an Hadis pada halaman 33, kemudian beliau membacakan hadis terkait musyawarah untuk menentukan pemimpin. Setelah beliau selesai membacakan hadis tersebut, beliau memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk membaca kembali hadis tersebut. Terlihat beberapa anak kurang antusias karena takut salah baca hadis tersebut, sehingga bapak Purwono langsung menunjuk salah satu siswa yang sebelumnya sempat telat masuk kelas untuk membacakan kembali hadisnya. Selanjutnya bapak Purwono menjelaskan mengenai kandungan isi dari hadis tersebut. Kemudian pak Purwono melanjutkan menjelaskan materi terkait hadis tentang tanggung jawab melaksanakan amanah. Setelah

menjelaskan kedua materi tersebut pak Purwono mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tunanetra yang bernama Fina dan Fini terlihat hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh bapak Purwono tanpa menyimak dalam modul Al-Qur'an Hadis. Mereka berdua duduk di meja yang sama, keduanya merupakan saudara kembar.

c) Kegiatan Penutup

Pada saat 15 menit sebelum pembelajaran usai bapak Purwono mempersilahkan siswa yang hendak menyetorkan hafalan wajib Qs. Asy-Syuara ayat 38 dan juga hafalan sunnah. Setelah siswa selesai hafalan bapak Purwono melangkah menuju ke meja Fina dan Fini, beliau menanyakan kepada siswa tersebut apakah sudah hafal atau belum dan ternyata sudah hafal. Kemudian keduanya menjawab belum hafal, setelah itu pak Purwono menanyakan kembali bagian mana yang sulit untuk dihafal apakah hafalan sunnah atau wajib kemudian Fina menjawab belum hafal dari kedua hafalan tersebut. Kemudian pak Purwono mengingatkan untuk selalu di muroja'ah hafalannya melalui HP atau dibantu teman lainnya. Karena sejak semester satu Fina dan Fini kurang aktif dalam menyetorkan hafalan, terutama hafalan yang memang diwajibkan oleh pak Purwono.

Pada kegiatan penutup ini bapak Purwono mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari

hari ini. Kemudian beliau menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal uji kompetensi 3 halaman 38-41 yang akan diambil nilai pada pekan depan. Beliau juga mengingatkan untuk siswa yang belum hafalan wajib maksimal minggu depan harus sudah menyetorkan. Kemudian untuk hafalan sunnah maksimal tanggal 20 Februari 2023 jika ingin menambah nilai. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah bersama-sama kemudian salam.

Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra tidak ada perbedaan dengan pembelajaran siswa reguler, hanya saja ada sedikit ada pendekatan yang lebih kepada siswa tunanetra. Hal itu juga disampaikan oleh ananda Fina Septiana siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS 2.

“Biasanya di awal itu ngaji dulu kak, baru setelah itu mulai dijelasin sama pak Purwono cara baca yang benar sama isi kandungannya. Kadang pak Purwono itu kalo udah selesai jelasin biasanya nyamperin ke mejaku sama Fini udah paham atau belum gitu.” (Wawancara dengan Fina Septiana, 25 Februari 2023)

Selain itu mengenai langkah pembelajaran yang dilakukan antara siswa berkebutuhan khusus tunanetra dengan siswa reguler itu sama saja, metode pembelajaran yang digunakan juga sama, penugasan mereka juga sama dan evaluasi yang diberikan juga sama. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis berupa tes dan nontes, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Purwono.

“Kalau evaluasi biasanya saya berikan setiap satu bab selesai dibahas, evaluasinya berupa tes dan juga nontes mbak. Tesnya itu bisa saja mengerjakan latihan soal di LKS atau ulangan mbak. Kalau yang non tesnya itu berupa membaca ayat maupun hadis

dan juga hafalan.” (Wawancara dengan bapak Purwono, 25 Februari 2023).

Bentuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis lainnya yaitu pada saat ujian semesteran, dari situ akan terlihat seberapa besar siswa menguasai materi Al-Qur'an Hadis yang sudah dipelajari selama beberapa bulan terakhir. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Wiyana selaku Kepala Madrasah.

“Evaluasinya melalui tes mbak, semesteran atau kalau dari guru itu biasanya ada mengadakan ulangan di tiap bab yang telah dipelajari mbak. Selain itu pasti tidak luput dari penugasan harian dan penilaian harian mba.” (Wawancara dengan bapak Wiyana, 27 Februari 2023)

Hal ini juga sesuai dengan penuturan bapak Wahyu selaku Waka Kesiswaan.

“Evaluasinya melalui ujian semester mbak, nanti kalau misalkan nilainya belum mencukupi biasanya ada remedial.” (Wawancara dengan bapak Wahyu, 27 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN 2 Klaten sebagai berikut :

- a) Guru mengajar tidak terpaku pada RPP dan RPP hanya dibuat sebagai formalitas saja. Karena keterbatasan waktu dan perbedaan karakter antara siswa.
- b) Metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tetapi metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab.

- c) Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra juga sama dengan siswa reguler, antara keduanya tidak terdapat perbedaan
- d) Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis yang telah disampaikan melalui tes dan non tes. Tes berupa penugasan latihan soal, ulangan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kemudian untuk non tes berupa membaca Al-Qur'an maupun hadis dan juga hafalan.

b. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung pasti tidak terlepas dari beberapa masalah, baik itu sedikit maupun banyak. Begitu juga yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN 2 Klaten.

Adapun permasalahan tersebut diantaranya :

1) Tidak terdapat guru pendamping khusus

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum ada guru pendamping khusus tunanetra dan minimnya pengetahuan guru Al-Qur'an Hadis mengenai penanganan untuk siswa tunanetra. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Purwono selaku guru Al-Qur'an Hadis bahwa di MAN 2 Klaten belum terdapat guru pendamping khusus (GPK) jadi pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis beliau mengajar keseluruhan siswa yang ada di dalam kelas baik itu siswa normal maupun berkebutuhan khusus.

“Disini kan belum ada guru pendamping khusus (GPK) jadi saya mengajar keseluruhan siswa di dalam kelas baik itu siswa normal maupun tunanetra, tapi saya sendiri terbatas kemampuannya kalo untuk mengajar anak tunanetra karena saya sendiri bukan

guru yang memang khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus tunanetra. Jadi kadang saya cuma bisa memaksimalkan mengajar mereka melalui pendekatan yang lebih dalam daripada anak normal lainnya.” (Wawancara dengan bapak Purwono, 25 Februari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Wahyu selaku Waka Kurikulum bahwa dulu di MAN 2 Klaten terdapat guru pendamping khusus yang berasal dari yayasan yang bekerjasama dengan MAN 2 Klaten. Guru pendamping yang terdapat di MAN 2 Klaten dulu berjumlah 2 orang, biasanya guru pendamping tersebut mendampingi siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

“Dulu pernah ada guru pendamping khusus, tapi untuk sekarang karena di yayasan yang pernah bekerjasama dengan MAN 2 Klaten juga kekurangan guru jadi ditarik lagi gurunya kesana. Dan untuk saat ini kita belum mendapatkan guru pembimbing khusus untuk anak tunanetra” (Wawancara dengan bapak Wahyu, 27 Februari 2023)

Pernyataan-pernyataan diatas dapat dikuatkan oleh pernyataan lain dari ananda Fina Septiana yang merupakan siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS 2.

“Kakak tingkat dulu itu ada guru pendamping khususnya, tapi pas aku malah ga ada jadi ya susah kadang kalo gaada yang bantuin dan dampingin pas proses pembelajaran gitu kak” (Wawancara dengan Fina Septiana, 25 Februari 2023)

Pembelajaran di MAN 2 Klaten selama tiga tahun terakhir sudah tidak menggunakan guru pendamping khusus, hal tersebut tentu juga menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran sehari-hari pada anak berkebutuhan khusus tunanetra. Meskipun demikian, MAN 2 Klaten berupaya untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang akan terjadi pada proses pembelajaran dengan cara

memberdayakan guru yang ada. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Wiyana selaku kepala sekolah di MAN 2 Klaten.

“Walaupun guru di MAN 2 Klaten ini tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus tetapi guru-guru disini dibekali dengan pelatihan, workshop dan diklat yang berkaitan dengan penanganan anak tunanetra” (Wawancara dengan bapak Wiyana, 27 Februari 2023).

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk anak berkebutuhan khusus tunanetra masih terdapat beberapa masalah, salah satunya belum ada guru pembimbing khusus untuk siswa tunanetra. Padahal di dalam sekolah inklusif guru pendamping khusus sangat diperlukan untuk menangani siswa berkebutuhan khusus. Selain itu dari guru Al-Quran Hadis sendiri belum kompeten dalam menangani siswa berkebutuhan khusus tunanetra karena guru tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa.

- 2) Siswa berkebutuhan khusus tunanetra mengalami kesulitan dalam penugasan hafalan wajib dan sunnah

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena belum ada guru pendamping khusus (GPK), maka guru Al-Qur'an Hadis mengampu peserta didik secara keseluruhan. Namun, mengingat guru Al-Qur'an Hadis sendiri tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus tentu dalam menangani anak berkebutuhan khusus kurang maksimal. Ada beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung hal tersebut diungkapkan oleh bapak Purwono selaku guru Al-Qur'an Hadis bahwa pembelajaran yang

beliau lakukan itu terdapat yang namanya tugas hafalan wajib dan hafalan sunnah. Hafalan wajib merupakan salah satu ayat Al-Qur'an pilihan yang harus dihafalkan dan untuk ayat atau hadis lainnya menjadi hafalan sunnah yang mana jika dihafalkan akan menambah nilai siswa.

Dalam penugasan hafalan hadis serta sunah bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra mengalami beberapa kendala, hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengelihatannya yang dimiliki. Siswa berkebutuhan khusus tunanetra biasanya menggunakan media handphone untuk menghafal ayat Al-Qur'an melalui murotal di youtube atau aplikasi Al-Qur'an digital. Sedangkan untuk hafalan hadis siswa berkebutuhan khusus masih kesulitan menemukan media untuk hafalan hadis. Hal tersebut sesuai dengan penuturan ananda Fina Septiana siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS 2.

“Untuk hafalan ayat Al-Qur'an aku kan belum terlalu menguasai braille kak, jadi kalo disuruh hafalan itu ya aku lebih suka pake murotal dari HP aja kak. Tapi kan kadang sinyalnya jelek gitu atau kadang ga punya kuota jadi susah juga kalo mau hafalan. Nah kalo hadis medianya apa kak kan gaada aplikasinya. (Wawancara dengan Fina Septiana, 25 Februari 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ananda Fina Septiani bahwa dalam tugas hafalan ini dirinya mengalami kesulitan karena tidak terdapat fasilitas sarana prasarana dari sekolah yang dapat menunjang hal tersebut.

“Terkait hafalan aku mengalami kesulitan karena gaada fasilitas yang dikasih sekolah buat bisa menunjang hafalan kak. Karena kadang di rumah itu wifinya eror atau kuotanya abis jadi kalo mau dengerin murotal gitu juga gabisa. Walaupun hafalan ini cuma di mata pelajaran pak Pur aja, tapi kan seharusnya sekolah

menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk anak tunanetra terurama di bagian hadisnya kak. Karena kalo Al-Qur'an kan ya mungkin bisa dari murotal atau Al-Qur'an Braille tapi aku sendiri belum menguasai braille sepenuhnya kak jadi kan harusnya ada opsi lain yang ditawarkan gitu.” (Wawancara dengan Fini Septiani, 25 Februari 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan penuturan ananda Rochim Ivan siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS 4 bahwa dalam penugasan hafalan hadis dirinya mengalami kesulitan dikarenakan belum ada media yang dapat mendukung penugasan tersebut.

“Pelajaran pak Pur ini kan ada tugas hafalan wajib dan sunnah ya mbak. Jadi aku sangat ketinggalan di tugas itu. Karena yang paling banyak itu kan hafalan sunnah mba diambil dari hadis yang udah dipelajari, sedangkan aku kesulitan mau pakai media apa buat hafalin hadisnya. Kalo untuk hafalin Al-Qur'an aku biasanya pake braille tapi lebih sering dengerin murotal dari HP mbak. Itupun untuk yang Al-Qur'an kalo yang ayatnya panjang juga kadang aku perlu banyak waktu ngehafalnya mbak.” (Wawancara dengan ananda Rochim Ivan, 25 Februari 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum terdapat media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis terutama pada bagian hadisnya. Sehingga dalam melaksanakan tugas hafalan siswa berkebutuhan khusus tunanetra masih mengalami kesulitan.

- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki belum mencukupi proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tunanetra

Sarana prasarana sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terdapat beragam peserta didik dengan masing-masing kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sarana

prasarana yang dimiliki masih kurang menunjang proses pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Wiyana selaku Kepala Madrasah.

“Terkait sarana prasarana memang kami sadari belum terlalu lengkap mbak, untuk komputer yang khusus tunanetra itu saja jarang dipakai karena mereka dalam kegiatan pembelajaran membawa laptop sendiri dari rumah.” (Wawancara dengan bapak Wiyana, 27 Februari 2023)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sarana prasarana yang digunakan siswa berkebutuhan khusus tunanetra disamakan dengan siswa normal lainnya. Tentu saja hal tersebut juga menimbulkan permasalahan selama proses pembelajaran dikarenakan siswa normal dengan siswa tunanetra memiliki keadaan kondisi fisik yang berbeda, seharusnya sarana prasarana yang diberikan juga menyesuaikan dari kondisi masing-masing siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada saat pembelajaran siswa tunanetra membawa laptop sendiri dari rumah yang sudah dilengkapi dengan aplikasi screenreader bernama NVDA. Kemudian dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena sarana dan prasarana yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tunanetra dengan anak normal sama maka dari itu modul yang didapatkan anak tunanetra juga sama yaitu dalam bentuk media cetak. Hal tersebut menimbulkan permasalahan baru yang mana pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa tunanetra harus scan satu persatu materi yang ada di modul menggunakan screenreader dan hal ini sangat memakan banyak waktu yang tidak jarang membuat siswa tunanetra ketinggalan selama

proses pembelajaran. Penjelasan di atas sesuai dengan penuturan ananda Fina Septiana siswa berkebutuhan tunanetea kelas XII IPS 2.

Dalam pembelajaran kan kita dikasih modul buku itu kak, jadi semua di scan satu persatu di screenreader tapi hal tersebut sangat memakan waktu kak. Jadi aku sering ketinggalan pelajaran. Harusnya kan kalo untuk anak yang keterbatasan visal kaya aku disediakan modul braille ya kak, biar bisa dibaca juga. Atau mungkin bisa dikasih modul bentuk file, kalau dari file kan bisa langsung di setting keluar suara.” (Wawancara dengan Fina Septiana 25 Februari 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan penuturan ananda Rochim Ivan siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS 4.

“Kalau dari aku kesusahan di bagian materi yang ada tulisan arabnya sih mbak, karena itu ga kedeteksi di screenreader. Jadi agak susah kalo udah bagian yang ada ayatnya, apalagi hadis.” (Wawancara dengan Rochim Ivan, 25 Februari 2023)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana untuk siswa berkebutuhan khusus tunanetra dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih belum mencukupi.

- 4) Penggunaan kurikulum yang sama antara siswa berkebutuhan khusus tunanetra dengan siswa normal

Permasalahan selanjutnya adalah dari segi kurikulum yang mana di MAN 2 Klaten belum terdapat kurikulum untuk siswa tunanetra. Kurikulum yang digunakan antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus tunanetra itu adalah kurikulum 2013, hal ini diungkapkan oleh bapak Wahyu selaku Waka Kesiswaan.

“Enggak ada perbedaan mbak, sama saja pakai kurikulum 2013 semua. Karena kita ingin menganggap anak berkebutuhan khusus itu ya seperti anak normal pada umumnya saja.” (Wawancara dengan bapak Wahyu, 27 Februari 2023)

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh bapak Wiyana selaku Kepala Madrasah.

“Sama mbak pakai kurikulum 2013 semua tidak ada perbedaan.”
(Wawancara dengan bapak Wiyana, 27 Februari 2023).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di MAN 2 Klaten baik untuk siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus yaitu kurikulum 2013 dan belum ada penyesuaian kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus tunanetra.

5) Kondisi psikologis siswa

Permasalahan selanjutnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa berkebutuhan khusus tunanetra itu sendiri. Kondisi psikologis tersebut meliputi kemampuan kognitif, motorik dan juga pribadi sosial siswa tunanetra. Secara kemampuan kognitif siswa tunanetra memang cenderung terhambat dibanding siswa normal pada umumnya, hal tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan yang dimiliki siswa itu sendiri.

Hilangnya kemampuan penglihatan juga berpengaruh pada keadaan motorik siswa tunanetra, mereka membutuhkan belajar serta waktu belajar yang sedikit lebih lama untuk melakukan mobilitas. Seperti yang diungkapkan oleh ananda Rochim Ivan dirinya memerlukan waktu yang lama pada saat hafalan ayat Al-Qur'an atau hadis.

“Untuk hafalan Al-Qur'an kalo ayatnya panjang aku perlu banyak waktu untuk ngehafalinnya mbak” (Wawancara dengan Rochim Ivan, 25 Februari 2023)

Berdasarkan penuturan bapak Purwono terkait pengumpulan tugas hafalan wajib dan sunnah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk

siswa tunanetra memang sedikit lebih lambat dari siswa normal lainnya.

“Untuk anak tunanetra yang saya ampu ini memang untuk hafalan sangat kurang mbak, Fina sama Fini itu sama sekali belum hafalan wajib dari awal bab pembahasan semester dua ini. Kalau Rochim baru satu kali hafalan saja mbak. Tapi biasanya saya kasih waktu ke mereka lebih lama untuk setor hafalan daripada siswa normal lainnya.” (Wawancara dengan bapak Purwono, 25 Februari 2023)

Kondisi psikologis selanjutnya dari segi pribadi dan sosial siswa tunanetra itu sendiri. Keterbatasan penglihatan yang dimiliki anak tunanetra juga mempengaruhi kemampuan sosial mereka. Hubungan siswa tunanetra kelas XII IPS 2 yang bernama Fina Septiana dan Fini Septiani dengan siswa normal lainnya memang kurang akrab. Ananda Fina Septiana dan Fini Septiani cenderung lebih suka menghabiskan waktu untuk menyendiri bahkan ketika mereka mendapatkan kesulitan selama proses pembelajaran, mereka terlihat sungkan untuk meminta tolong terlebih dahulu kepada temannya. Hal ini sesuai dengan penuturan ananda Fina Septiana siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII IPS 2.

“Aku disini sama Fini gapunya temen. Karena temen-temen di kelas nganggep aku apalah gitu. Tau ada aku disini aja udah syukur kak. Kadang aku ngerasa walaupun kelas ini penuh tapi aku ngerasa sepi kak. Temen-temen itu di kelas jarang banget ngajak ngobrol, malah lebih ke ga pernah.” (Wawancara dengan Fina Septiana, 25 Februari 2023)

Hal serupa juga diutarakan oleh ananda Fini Septiani bahwa selama di kelas ananda Fini lebih sering menyendiri dan diam, karena tidak ada yang mengajak berbicara.

“Aku sama Fina itu kalo dikelas kebanyakan diem kak, karena juga gaada yang bisa diajak ngobrol. Gimana ya kak, kadang mereka ngebantu itu juga karena disuruh guru, kalo engga disuruh ya ga bantu. Jadi aku juga ga enak mau minta tolong karena saking gapernah diajak ngobrol kak jadi canggung gitu.”

(Wawancara dengan Fini Septiani, 25 Februari 2023)

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kondisi psikologis siswa tunanetra juga mempengaruhi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung. Kondisi psikologis ini meliputi kondisi kemampuan kognitif, motorik dan juga pribadi sosial siswa tunanetra.

B. Interpretasi Hasil

1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Berdasarkan data hasil penelitian, Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten menerapkan sistem pendidikan inklusif yaitu sekolah yang menyatukan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dalam satu kelas tanpa adanya diskriminasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapon Shevin bahwa bahwa pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mewajibkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler bersama teman-teman sebayanya (Nurfadhillah, 2021 : 11). Hal ini diperkuat dengan teori menurut Satmoko bahwa pendidikan inklusif adalah sekolah yang mampu menyatukan keberagaman sehingga tidak ada diskriminasi antar sesama manusia (Satmoko, 2017).

Pada kelas XII di MAN 2 Klaten terdapat 3 siswa berkebutuhan khusus tunanetra yaitu seseorang yang memiliki gangguan pada fungsi

pengelihatan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Esthy Wikasanti bahwa tunanetra merupakan individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata (Wikasanti, 2014 : 9-10). Klasifikasi ketiga siswa tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten merupakan buta total yang berarti sama sekali tidak bisa melihat apapun. Hal ini sejalan dengan teori Aqila Smart mengenai kelompok tunanetra buta total yaitu kondisi pengelihatan yang tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya (Aqila Smart, 2014 : 37).

Salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru mengajar tidak sesuai pada RPP dan RPP hanya dibuat sebagai formalitas saja. Hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan perbedaan karakter antara siswa, namun seharusnya dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan RPP dan sudah memiliki data pribadi siswa. Data pribadi disini berkaitan dengan karakteristik spesifik siswa, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya. Apalagi dalam mengajar siswa tunanetra guru juga harus memperhatikan setiap perbedaan yang dimiliki oleh siswa tunanetra jadi tidak bisa disamakan satu sama lain, apalagi disamakan dengan anak normal. Hal ini sejalan dengan teori Aqila Smart terkait prinsip individual dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus yaitu yaitu suatu kondisi dimana guru harus memperhatikan setiap perbedaan yang dimiliki oleh siswa tunanetra.

Seperti perbedaan umum, mental, fisik, kesehatan dan tingkat ketunaan masing-masing siswa (Aqila Smart, 2014 : 83).

Menurut Peraturan Menteri Agama tahun 2013 tema-tema pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII yaitu perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa, berkompetisi dalam kebaikan, amar ma'ruf nahi munkar, ujian dan cobaan manusia, berlaku adil dan jujur, ilmu pengetahuan dan teknologi (Peraturan Menteri Agama, 2013 : 50-51). Adapun tema-tema pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII semester dua di MAN 2 Klaten meliputi kewajiban berdakwah, amar makruf nahi mungkar, membudayakan musyawarah serta berlaku adil dan jujur.

Metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, akan tetapi lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milata Zamana dan Siti Rahmah bahwa metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Zamana, 2018 : 224). Penerapan metode ceramah ini digunakan saat guru menjelaskan materi. Sedangkan metode tanya jawab menurut Nur Ahyat ialah suatu cara yang dilakukan untuk mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut (Ahyat, 2017 : 5).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus tunanetra itu tidak ada perbedaan dengan siswa

normal. Mulai dari kurikulum yang digunakan, langkah pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, alat serta media pembelajaran, penugasan dan evaluasi yang diberikan juga sama. Hanya saja pada anak berkebutuhan khusus tunanetra guru Al-Qur'an Hadis memberikan pendekatan yang sedikit lebih daripada siswa normal. Namun, pendekatan yang lebih saja tentu belum bisa dikatakan sudah maksimal dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus tunanetra. Seharusnya dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus tunanetra guru harus melakukan penyesuaian dari segi kurikulum, karakter siswa, metode, strategi, alat serta media pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Sehingga dengan begitu prinsip pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori Aqila Smart bahwa pada saat proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunanetra terdapat 4 prinsip yang harus diperhatikan guru diantaranya ialah prinsip individual, prinsip pengamalan pengindraan, prinsip totalitas dan prinsip aktivitas mandiri (Aqila Smart, 2014 : 83-88) .

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi sangat penting dilakukan setelah guru melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar seorang guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pengajaran yang telah diberikan pada peserta didik. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran (Sanjaya, 2010 : 61). Sebagaimana evaluasi yang

dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN 2 Klaten yaitu melalui penugasan, membaca dan menghafal ayat atau hadis, ulangan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Menurut peneliti dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan saat mengajar guru tidak sesuai dengan RPP, RPP dibuat hanya sebagai formalitas saja. Tema-tema materi yang disampaikan meliputi kewajiban berdakwah, amar makruf nahi mungkar, membudayakan musyawarah serta adil dan jujur dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui melalui penugasan, membaca dan menghafal ayat atau hadis, ulangan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten

Problematika pembelajaran dapat diartikan sebagai berbagai macam permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai secara maksimal bahkan terhambat. Hal ini sejalan dengan teori Tasurun Amma, Ari Setiyanto dan Mahmud Fauzi bahwa problematika pembelajaran segala permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran dan dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Amma et al., 2021 : 142).

Begitu juga dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah penerapan kurikulum yang sama antara siswa berkebutuhan khusus tunanetra dengan siswa normal lainnya yaitu menggunakan kurikulum 2013. Padahal dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pihak sekolah seharusnya melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra. Hal ini sesuai dengan teori Mohammad Takdir Ilahi bahwa kurikulum pendidikan inklusif itu menggunakan kurikulum reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya (Takdir Ilahi, 2013 : 171).

Permasalahan selanjutnya yaitu tidak terdapat guru pendamping khusus yang mendampingi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa tunanetra. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak bisa melayani siswa tunanetra belajar secara individual karena guru Al-Qur'an Hadis tidak bisa hanya fokus pada siswa tunanetra namun harus fokus kepada keduanya yaitu siswa normal maupun berkebutuhan khusus. Hal tersebut tentu membuat pemahaman siswa berkebutuhan khusus tunanetra tidak bisa maksimal terhadap materi yang disampaikan. Seharusnya penyelenggara pendidikan inklusif itu

meyediakan guru pendamping khusus atau yang biasa disebut dengan *shadow teacher* untuk siswa berkebutuhan khusus untuk membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Hal itu sejalan dengan teori Stella Olivia bahwa salah satu tujuan adanya *shadow teacher* bagi ABK yang bersekolah di sekolah reguler adalah untuk membantu ABK agar dapat berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (Olivia, 2017 : 38)

Faktor media dan alat pembelajaran yang kurang mendukung dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus akan mempengaruhi timbulnya suatu masalah belajar siswa. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran adalah buku modul yang diberikan sekolah dalam bentuk media cetak, bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra hal tersebut menyulitkan mereka dalam proses pembelajaran karena mereka harus scan foto satu-persatu di screenreader dan itu cukup memakan waktu. Selain itu untuk materi yang bertuliskan arab tidak terdeteksi dalam screenreader sehingga mereka seringkali tertinggal dalam proses pembelajaran. Seharusnya pada proses pembelajaran media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tunanetra hendaknya merupakan media yang memaksimalkan fungsi indra anak tunanetra untuk dapat mengenali objek yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori Aqila Smart pada prinsip pembelajaran totalitas yaitu pada proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa tunanetra hendaknya dapat memaksimalkan fungsi indra yang masih berfungsi pada diri mereka. Sehingga anak tunanetra dapat mengenali objek yang sedang dipelajari (Aqila Smart,

2014 : 84). Ditambah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis terdapat penugasan latihan soal dalam LKS dan juga hafalan wajib serta sunnah yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadis.

Selain itu pada dasarnya masalah belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi oleh beberapa faktor salah satunya yang bersumber dari siswa itu sendiri antara lain :

a. Faktor kognitif

Tingkat perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung terhambat dibanding anak normal pada umumnya. Hal tersebut disebabkan keterbatasan pengelihatannya yang dimiliki oleh anak tunanetra itu sendiri. Siswa tunanetra yang berada di MAN 2 Klaten merupakan siswa tunanetra dengan kategori buta total yaitu sama sekali tidak bisa melihat apapun sehingga dalam proses pembelajaran dia tidak bisa mengikuti secara maksimal. Hal ini sejalan dengan teori Shinta Pratiwi bahwa anak yang mengalami tunanetra tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dan hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian prestasinya (Pratiwi, 2011 : 25).

b. Masalah kesulitan dalam sehari-hari

Masalah ini berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dari rumah yang akan terbawa saat mereka berada di sekolah. Sehingga hal tersebut juga mengganggu pembelajaran siswa karena mereka tidak fokus pada pembelajaran, sebab pikiran mereka dipenuhi dengan permasalahan yang ada di rumah. Hal ini sejalan

dengan teori Zaitun bahwa siswa yang memiliki masalah-masalah dalam kehidupan di rumah atau sehari-hari itu tak jarang terbawa saat di sekolah. Hal tersebut dikarenakan mereka berangkat dari rumah dalam keadaan mood yang tidak baik sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas (Zaitun, 2017 : 49) .

c. Masalah penyesuaian diri

Keterbatasan penglihatan yang dimiliki anak tunanetra juga mempengaruhi kemampuan sosial mereka. Hal tersebut juga terlihat dari hubungan keseharian siswa tunanetra dengan siswa normal lainnya yang terlihat tidak akrab. Bahkan bisa dikatakan mereka sama sekali jarang berbicara, hanya seperlunya saja. Hal ini juga akan berpengaruh pada kemauan belajar siswa di kelas, karena siswa merasa minder, tidak mempunyai teman dan juga tidak percaya diri.

d. Masalah kesulitan belajar

Gangguan atau kerusakan pada fungsi penglihatan anak tunanetra membuat mereka tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dan hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar bidang akademik. Sehingga dalam kondisi seperti ini, perlu dilakukan penanganan yang dapat membantu siswa tunanetra dalam mencapai prestasi belajar. Salah satunya adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan teori Laili S Cahya bahwa anak tunanetra memerlukan media dan alat yang dapat mendukung proses belajar mereka salah satunya pada proses membaca dan menulis.

Anak dengan tunanetra total dapat membaca dan menulis dengan huruf brille, sedangkan anak low vision menggunakan huruf cetak dengan ukuran yang besar (Cahya, 2013 : 14-15).

e. Masalah gangguan kepribadian emosi

Siswa tunanetra cenderung lebih suka berdiam diri selama berjam-jam daripada berbaur dengan temannya. Mereka juga cenderung mudah tersinggung dan marah karena mereka selalu diselimuti rasa curiga kepada temannya karena beranggapan mereka sedang membicarakan dirinya atau kekurangannya. Hal ini sesuai dengan teori Esthy Wikasanti bahwa karakteristik sosial yang umum terlihat pada anak tunanetra yaitu hambatan kepribadian seperti curiga, mudah tersinggung dan ketergantungan yang besar pada orang di sekelilingnya (Wikasanti, 2014 : 12).

Menurut peneliti dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan kurikulum yang sama antara siswa berkebutuhan khusus tunanetra dan siswa normal, kemudian tidak terdapat guru pendamping khusus dan juga guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII sendiri tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus, sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra dan faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri meliputi faktor kognitif, masalah kesulitan sehari-hari, masalah

penyesuaian diri, masalah kesulitan belajar dan masalah gangguan kepribadian emosi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan saat mengajar guru tidak sesuai dengan RPP dan RPP hanya dibuat sebagai formalitas saja. Tema-tema materi yang disampaikan meliputi kewajiban berdakwah, amar makruf nahi mungkar, membudayakan musyawarah serta adil dan jujur dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui penugasan, membaca dan menghafal ayat atau hadis, ulangan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
2. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan kurikulum yang sama antara siswa berkebutuhan khusus tunanetra dan siswa normal, kemudian tidak terdapat guru pendamping khusus dan juga guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII sendiri tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus, sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra dan faktor yang ada dalam diri siswa

itu sendiri meliputi faktor kognitif, masalah kesulitan sehari-hari, masalah penyesuaian diri, masalah kesulitan belajar dan masalah gangguan kepribadian emosi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Diharapkan bagi sekolah untuk menyediakan guru pendamping khusus bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra
 - b. Diharapkan bagi sekolah untuk menyediakan modul Al-Qur'an Hadis khusus bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra dan menyediakan lebih banyak fasilitas penunjang pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra
2. Bagi guru
 - a. Diharapkan bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dan ketika mengajar sudah sesuai dengan RPP dan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra maupun siswa normal lainnya
 - b. Diharapkan bagi guru untuk senantiasa melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dalam memanfaatkan berbagai komponen dalam pembelajar

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Ahmad Saebeni, B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Setia
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ahyat, Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam. 4 (1) : 24-3
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- E. Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Askara
- Haryono, Ahmad Syaifudin dan Sri Widiastuti. 2015. *Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 32 (2) : 123
- J Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jakra Hadepa Riyadi, Wahidah dan Rahman Noor Malitasari. 2019. *Pendidikan Inklusi dan Pendayagunaan Zakat*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Jakarta : Depag RI
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang : UIN Maliki Press

- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Maftuhatin, Lilik. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Daeul 'Ulum Jombang*. Jurnal Studi Islam. 5 (2) : 201-207
- Nugraheni, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Cakra Books
- Nuraeni. 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Pendidikan Inklusi Pedoman Bagi Penyelenggaraan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sukabumi : CV Jejak
- Peraturan Menteri Agama. 2013. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013*. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- R Satmoko. 2017. *Buku Pintar Sekolah Alternatif*. Yogyakarta : Hikam Pustaka
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Smart, Aqila. 2014. *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta : Kata Hati
- S Cahya, Laili. 2013. *Buku Anak Untuk ABK*. Yogyakarta : Familia
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Pratiwi, Sinta. 2011. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang : Semarang University Press
- Tasurun Amma, Ari Setiyanto dan Mahmud Fauzi. 2021. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Edification. 3 (2) : 136-151

- Tatik Fitriyani dan Imam Saifullah. 2020. *Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan UNIGA. 14 (2) : 355
- Takdir Ilahi, Mohammad. 2013. *Pendidikan Inklusif : Konsep dan Aplikasi*. Joyakarta : Ar-Ruzz Media
- Tarmansyah. 2007. *Inklusi : Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta : Depdiknas RI
- Wela Oktari, Herda Harmi dan Deri Wanto. 2020. *Stratgi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2 (2) : 13-28
- Wikasanti, Esthy. 2014. *Pengembangan Life Skill Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Maxima
- Zakiah Darajat dan Hajjah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Askara
- Zainal, Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Zamama, Millata dan Siti Rahmah. 2018. *Kretivitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh*. Jurnal Tunas Bangsa. 5 (2) : 221-230
- Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi

LAMPIRAN – LAMPRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten
2. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten
3. Prolematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MAN 2 Klaten
2. Sejarah berdirinya MAN 2 Klaten
3. Visi, misi dan tujuan MAN 2 Klaten
4. Struktur organisasi MAN 2 Klaten
5. Data guru dan siswa MAN 2 Klaten
6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Klaten
7. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN 2 Klaten
8. Modul Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN 2 Klaten
9. Penilaian hafalan wajib dan sunnah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN 2 Klaten
10. Rekap nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN 2 Klaten
11. Aplikasi screenreader siswa berkebutuhan khusus tunanetra

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Identitas kepala sekolah

- b. Sejak kapan MAN 2 Klaten menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?
- c. Siswa dengan kebutuhan khusus apa saja yang ada di MAN 2 Klaten?
- d. Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di MAN 2 Klaten?
- e. Rata-rata ada berapa siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas?
- f. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten?
- g. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan inklusif di MAN 2 Klaten?
- h. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 2 Klaten sudah mencukupi dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusif?
- i. Bagaimana menurut bapak mengenai proses pembelajaran pendidikan inklusif di MAN 2 Klaten?
- j. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus tunanetra?
- k. Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran?
- l. Bagaimana upaya yang dilakukan MAN 2 Klaten dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran?

2. Waka Kurikulum

- a. Identitas waka kurikulum
- b. Sejak kapan MAN 2 Klaten menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?
- c. Siswa dengan kebutuhan khusus apa saja yang ada di MAN 2 Klaten?
- d. Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di MAN 2 Klaten?

- e. Rata-rata ada berapa siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas?
 - f. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten?
 - g. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan inklusif di MAN 2 Klaten?
 - h. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 2 Klaten sudah mencukupi dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusif?
 - i. Bagaimana menurut bapak mengenai proses pembelajaran di MAN 2 Klaten?
 - j. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus tunanetra?
 - k. Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran?
 - l. Bagaimana upaya yang dilakukan MAN 2 Klaten dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran?
3. Guru Al-Qur'an Hadis Kelas XII
- a. Identitas guru Al-Qur'an Hadis
 - b. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klatn?
 - c. Apakah ada perbedaan RPP bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra dan siswa reguler?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?
 - e. Bagaimana cara bapak menyampaikan pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus tunanetra?

- f. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?
- g. Media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?
- h. Evaluasi seperti apa yang bapak gunakan untuk mengukur kemampuan siswa reguler maupun siswa berkebutuhan tunanetra?
- i. Permasalahan apa saja yang bapak hadapi dalam proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?
- j. Bagaimana solusi yang bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?

4. Siswa Tunanetra

- a. Pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas, apa kesulitan yang anda rasakan?
- b. Apakah guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat memahami dan membimbing anda?
- c. Apakah anda cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis?
- d. Bagaimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis apakah sudah mencukupi kalian?

Lampiran 2

Filed Note Observasi

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Tempat : Kelas XII IPS 4 (MAN 2 KLATEN)

Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023

Jam : 13.05 – 14.25 WIB

Pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023 peneliti melakukan observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten. Guru yang mengajar mata pelajaran tersebut adalah bapak Purwono atau sering disapa dengan Pak Pur. Peneliti melakukan observasi pembelajaran setelah mendapat izin dari beliau.

Pembelajaran dimulai pada pukul 13.05 WIB dengan diawali salam oleh bapak Purwono, setelah itu pada kegiatan awal beliau menanyakan kabar seluruh siswa sembari mengecek presensi siswa. Pembelajaran pada siang hari itu diikuti oleh 27 siswa yang berarti semua siswa di kelas XII IPS 4 masuk semua. Kemudian bapak Purwono memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun di siang hari yang terik.

Kegiatan selanjutnya adalah mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mengkaji tentang isi kandungan QS. Ali Imron ayat 159 dan Qs. Asy-Syuara ayat 38. Saat mengulas materi tersebut, bapak Purwono juga melibatkan siswa didalamnya yaitu dengan

menanyakan tema materinya. Usai mengulas materi yang telah dipelajari, barulah memasuki materi pembahasan saat ini yaitu tentang musyawarah untuk menentukan pemimpin dan tanggungjawab melaksanakan amanah.

Bapak Purwono menginstruksikan siswa untuk membuka lembar kerja siswa pada halaman 33, kemudian beliau membacakan hadis terkait musyawarah untuk menentukan pemimpin. Kemudian setelah beliau selesai membacakan hadis tersebut, beliau menunjuk salah satu siswa bernama Prima untuk mengulangi bacaan hadis tersebut. Setelah selesai membaca, pak Purwono kemudian menjelaskan mengenai kandungan isi dari hadis tersebut. Kemudian pak Purwono melanjutkan menjelaskan materi terkait hadis tentang tanggung jawab melaksanakan amanah. Setelah menjelaskan kedua materi tersebut pak Purwono mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami.

Pada saat 15 menit sebelum pembelajaran usai pak Purwono mempersilahkan siswa yang hendak menyetorkan hafalan wajib Qs. Al-Imron ayat 159 dan juga hafalan sunnah. Terlihat pada saat itu siswa berlarian kedepan untuk menyetorkan hafalan. Pak Purwono menyuruh siswa untuk berbaris urut satu persatu. Akan tetapi disaat anak-anak lain maju kedepan menyetorkan hafalan terdapat beberapa anak yang terlihat kurang antusias dan terdapat juga satu anak berkebutuhan khusus tunanetra yang masih duduk di kursinya sembari memutar murotal Qs. Al-Imron ayat 159 dari handphone. Setelah siswa selesa hafalan bapak Purwono melangkah menuju meja anak berkebutuhan khusus tunanetra yang bernama Rochim, beliau menanyakan kepada siswa tersebut apakah sudah hafal atau belum, akan tetapi Rochim belum hafal. Kemudian pak Purwono menanyakan kendala siswa tersebut belum hafal bagian apa sembari

mengingatkan untuk minggu depan diusahakan sudah hafal Qs. Al-Imron ayat 159.

Setelah tidak ada lagi yang ingin setor hafalan, pak Purwono mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian beliau juga menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal uji kompetensi 3 halaman 38-41 yang akan diambil nilai pada pekan depan. Beliau juga mengingatkan kembali untuk siswa yang belum hafalan wajib maksimal minggu depan harus sudah menyetorkan. Kemudian untuk hafalan sunnah maksimal tanggal 20 Februari 2023 jika ingin menambah nilai. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah dan doa penutup majelis bersama-sama kemudian salam.

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Tempat : Kelas XII IPS 2 (MAN 2 KLATEN)

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Jam : 09.55– 11.15 WIB

Pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 pembelajaran Al-Qur'an Hadis kembali dilaksanakan akan tetapi kali ini di kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.55 WIB dengan diawali salam oleh bapak Purwono, setelah itu pada kegiatan awal beliau menanyakan kabar seluruh siswa sembari mengecek presensi siswa. Namun terlihat kelas belum sepenuhnya terisi siswa, karena beberapa siswa yang kurang disiplin masih ada yang di kantin sebab pembelajaran kali ini dimulai setelah jam istirahat berlangsung. Pada saat siswa yang terlambat masuk kelas pak Purwono tidak langsung menyuruh mereka duduk tetapi pak Purwono mengecek kerapihan mereka dan memberikan pengertian agar mereka lebih disiplin.

Kegiatan selanjutnya adalah mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mengkaji tentang isi kandungan QS. Ali Imron ayat 159 dan Qs. Asy-Syuara ayat 38. Saat mengulas materi tersebut, bapak Purwono juga melibatkan siswa didalamnya yaitu dengan menanyakan tema materinya. Usai mengulas materi yang telah dipelajari, barulah memasuki materi pembahasan saat ini yaitu tentang musyawarah untuk menentukan pemimpin dan tanggungjawab melaksanakan amanah.

Bapak Purwono menginstruksikan siswa untuk membuka lembar kerja siswa pada halaman 33, kemudian beliau membacakan hadis terkait musyawarah

untuk menentukan pemimpin. Kemudian setelah beliau selesai membacakan hadis tersebut, beliau memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk membaca hadis tersebut. Terlihat beberapa anak kurang antusias karena takut salah baca hadis tersebut. Kemudian pak Purwono menunjuk salah satu siswa yang tadi sempat telat masuk kelas untuk membaca kembali hadisnya. Setelah selesai membaca, pak Purwono kemudian menjelaskan mengenai kandungan isi dari hadis tersebut. Kemudian pak Purwono melanjutkan menjelaskan materi terkait hadis tentang tanggung jawab melaksanakan amanah. Setelah menjelaskan kedua materi tersebut pak Purwono mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami.

Setelah itu pada saat 15 menit sebelum pembelajaran usai pak Purwono mempersilahkan siswa yang hendak menyetorkan hafalan wajib Qs. Asy-Syuara ayat 38 dan juga hafalan sunnah. Setelah siswa selesai hafalan bapak Purwono melangkah menuju meja anak berkebutuhan khusus tunanetra yang bernama Fina dan Fini yang merupakan saudara kembar, beliau menanyakan kepada siswa tersebut apakah sudah hafal atau belum dan ternyata sudah hafal. Kemudian keduanya menjawab belum hafal, setelah itu pak Purwono menanyakan kembali bagian mana yang sulit untuk dihafal apakah hafalan sunnah atau wajib kemudian Fina menjawab belum hafal dari kedua hafalan tersebut. Kemudian pak Purwono mengingatkan untuk selalu di muroja'ah hafalannya melalui HP atau dibantu teman lainnya. Karena sejak semester satu Fina dan Fini kurang aktif dalam menyetorkan hafalan, terutama hafalan yang memang diwajibkan oleh pak Purwono.

Setelah tidak ada lagi yang ingin setor hafalan, pak Purwono mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian beliau menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal uji kompetensi 3 halaman 38-41 yang akan diambil nilai pada pekan depan. Beliau juga mengingatkan untuk siswa yang belum hafalan wajib maksimal minggu depan harus sudah menyetorkan. Kemudian untuk hafalan sunnah maksimal tanggal 20 Februari 2023 jika ingin menambah nilai. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah bersama-sama kemudian salam.

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Tempat : Kelas XII IPS 4 (MAN 2 KLATEN)

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Jam : 13.05 – 14.25 WIB

Pada hari Senin tanggal 6 Februari 2023 peneliti kembali melakukan observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.05 WIB dengan diawali salam oleh bapak Purwono, setelah itu beliau mengecek presensi siswa. Kegiatan selanjutnya adalah mengoreksi tugas uji kompetensi 3 halaman 38-41. Usai mengoreksi pekerjaan siswa, barulah memasuki materi pembahasan saat ini yaitu tentang adil dan jujur.

Bapak Purwono menginstruksikan siswa untuk Al-Qur'an pada surat Al-Maidah ayat 8-10 kemudian beliau mengajak siswa bersama-sama membaca surat tersebut. Setelah selesai membaca bersama-sama dengan siswa, pak Purwono mulai menjelaskan mengenai kandungan isi dari Qs. Al-Maidah ayat 8-10 tersebut. Kemudian pak Purwono melanjutkan menjelaskan materi terkait isi kandungan dari Qs. At-Taubah ayat 119. Setelah menjelaskan kedua materi tersebut pak Purwono mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami.

Kemudian 15 menit sebelum pembelajaran berakhir, pak Purwono mempersilahkan siswa yang ingin menyetorkan hafalan wajib pada bab minggu lalu. Beberapa siswa yang memang belum hafalan wajib maju kedepan, akan tetapi juga masih terdapat beberapa anak yang belum menyetorkan hafalan

termasuk Rochim. Pak Purwono mendatangi meja siswa yang hafalannya masih kosong, termasuk Rochim. Saat di meja Rochim pak Purwono menjelaskan bahwa Rochim masih kosong semua sejak semeseter 2 ini jadi mereka harus bersungguh-sungguh agar nilai hafalannya tidak kosong terus. Kemudian setelah itu pak Purwono memberikan peringatan kepada seluruh siswa yang belum menyetorkan hafalan untuk paling lambat menyetorkan tanggal 20 Februari 2023 jika tidak nilai hafalannya akan kosong.

Kemudian di akhir pembelajaran pak Purwono mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Beliau juga memberikan tugas hafalan wajib untuk bab baru ini yaitu Qs. At-Taubah ayat 119 yang bisa disetorkan mulai minggu depan. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah dan doa penutup majelis bersama-sama kemudian salam.

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Tempat : Kelas XII IPS 2 (MAN 2 KLATEN)

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

Jam : 09.55 – 11.15 WIB

Pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2023 peneliti kembali melakukan observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.55 WIB dengan diawali salam oleh bapak Purwono, setelah itu beliau mengecek presensi siswa. Kegiatan selanjutnya adalah mengoreksi tugas uji kompetensi 3 halaman 38-41. Usai mengoreksi pekerjaan siswa, barulah memasuki materi pembahasan saat ini yaitu tentang adil dan jujur.

Bapak Purwono menginstruksikan siswa untuk Al-Qur'an pada surat Al-Maidah ayat 8-10 kemudian beliau mengajak siswa bersama-sama membaca surat tersebut. Setelah selesai membaca bersama-sama dengan siswa, pak Purwono mulai menjelaskan mengenai kandungan isi dari Qs. Al-Maidah ayat 8-10 tersebut. Kemudian pak Purwono melanjutkan menjelaskan materi terkait isi kandungan dari Qs. At-Taubah ayat 119. Setelah menjelaskan kedua materi tersebut pak Purwono mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami.

Kemudian 15 menit sebelum pembelajaran berakhir pak Purwono mempersilahkan siswa yang ingin menyetorkan hafalan wajib pada bab minggu lalu. Beberapa siswa yang memang belum hafalan wajib maju kedepan, akan tetapi Fina dan Fini terlihat masih mendengarkan murotal dari HP mereka.

Kemudian pak Purwono mendatangi meja mereka dan bertanya sudah hafal yang hafalan wajib atau belum, kemudian keduanya mengungkapkan belum. Kemudian pak Purwono menanyakan kalau hafalan sunnah sudah ada yang dihafal apa belum dan mereka kembali menggeleng. Kemudian pak Purwono menjeaskan bahwa hafalan Fina dan Fini masih kosong semua sejak semeseter 2 ini jadi mereka harus bersungguh-sungguh agar nilai hafalannya tidak kosong terus. Kemudian setelah itu pak Purwono memberikan peringatan kepada seluruh siswa yang belum menyetorkan hafalan untuk paling lambat menyetorkan tanggal 20 Februari 2023 jika tidak nilai hafalannya akan kosong.

Kemudian di akhir pembelajaran pak Purwono mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian beliau juga memberikan tugas hafalan wajib untuk bab baru ini yaitu Qs. At-Taubah ayat 119 yang bisa disetorkan mulai minggu depan. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah bersama-sama kemudian salam.

Lampiran 3

Filed-Note Wawancara

Judul : Wawancara Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Informan : Drs. Purwono

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis

Tempat : Kantor Guru

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Jam : 10.20 – 11.20 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Informan : Wa'alaikumussalam mbak, monggo monggo duduk dulu.
Sebentar nggih mbak

Peneliti : Baik pak, mohon maaf nggih pak jadi mengganggu waktu
njenengan

Informan : Tidak mengganggu kok mbak, monggo apa saja yang ingin
ditanyakan mbak.

Peneliti : Nggih pak terimakasih sebelumnya, untuk pertanyaan yang
pertama panjenengan mulai mengajar di MAN 2 Klaten ini tahun
berapa nggih pak?

Informan : Saya mengajar disini itu mulai tahun 2004 mbak

Peneliti : Di MAN 2 Klaten ini menggunakan kurikulum apa pak? Dan

apakah kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus tunanetra juga sama?

Informan : Kurikulum yang kita pakai untuk siswa normal maupun tunanetra sama mbak yaitu saat kurikulum 2013, kalo kurikulum merdeka insyaAllah mulai dilaksanakan tahun ajaran baru 2023/2024 nanti mbak.

Peneliti : Sebelum mulai pembelajaran pasti guru mempersiapkan rencana pembelajaran, apakah ada perbedaan RPP bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra dan siswa reguler?

Informan : Untuk RPP yang saya buat tidak ada perbedaan mbak, karena mereka kan dijadikan satu kelas otomatis pembelajaran yang saya lakukan juga harus melibatkan keduanya. Saya hanya memberikan perbedaan di pendekatan saja, jadi kalau sudah selesai menjelaskan biasanya saya datangi di meja siswa tunanetra. Nanti saya tanyai apakah sudah paham dengan materi yang saya jelaskan tadi atau belum. Jika belum biasanya saya jelaskan lagi ke mereka bagian yang belum dipahami.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang bapak lakukan pada siswa berkebutuhan khusus tunanetra?

Informan : Sebenarnya tidak ada bedanya mbak sama anak normal lainnya untuk pembelajaran. Jadi ya kalo saya masuk kelas itu biasa diawali dengan ngaji dulu untuk suratnya menyesuaikan bab yang akan dibahas pada hari itu. Kemudian saya menjelaskan tentang tajwidnya kemudian isi kandungannya, saya selipkan

contoh dan saya berikan nasehat kepada siswa. Setelah itu saya berikan kesempatan mereka bertanya tentang materi yang sudah dipelajari. Nah kalau untuk anak tunanetra kan karena mereka ada keterbatasan pengelihatannya ya dalam perlakuannya agak sedikit berbeda mbak. Saya kadang jelaskan ulang di meja mereka biar mereka dengar begitu

Peneliti : Biasanya metode pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan untuk mengajar Al-Qur'an Hadis pak?

Informan : Kalau ini tergantung dari materinya mbak, kadang bisa pakai metode ceramah, metode demonstrasi, metode keteladanan, hikmah, kadang juga diskusi tapi lebih seringnya saya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab mbak.

Peneliti : Kemudian media pembelajaran yang bapak gunakan apa saja pak?

Informan : Saya hanya menggunakan media cetak berupa lembar kerja siswa (lks) saja mbak, kadang juga pakai buku paket dan semua siswa saya wajibkan bawa Al-Qur'an juga

Peneliti : Evaluasi seperti apa yang bapak gunakan untuk mengukur kemampuan siswa reguler maupun siswa berkebutuhan tunanetra?

Informan : Kalau evaluasi biasanya saya berikan setiap satu bab selesai dibahas, evaluasinya berupa tes dan juga nontes mbak. Tesnya itu bisa saja mengerjakan latihan soal di LKS atau ulangan mbak. Kalau yang non tesnya itu berupa membaca dan hafalan.

- Peneliti : Selanjutnya pak, permasalahan apa saja yang bapak hadapi selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?
- Informan : Sebenarnya dalam mengajar anak tunanetra itu pasti kendalanya dalam hal membaca mbak karena kan keterbatasan mereka pada indra pengelihatan. Apalagi kalau pelajaran saya itu kan memang saya adakan yang namanya hafalan wajib dan sunnah mbak. Hafalan ini setiap bab pasti ada mbak, untuk hafalan wajib dalam satu bab misal ada 2 pembahasan ayat Al-Qur'an dan 2 pembahasan hadis nah itu saya pilih satu ayat dari Al-Qur'an sebagai hafalan wajib dan yang 3 lainnya menjadi sunnah artinya jika anak-anak menghafal yang wajib dan ditambah yang sunnah berarti ada tambahan nilai tersendiri untuk mereka. Namun untuk anak tunanetra yang saya ampu ini memang untuk hafalan sangat kurang mbak, Fina sama Fini itu sama sekali belum hafalan wajib dari awal bab pembahasan semester dua ini. Kalau Rochim baru satu kali hafalan saja mbak. Tapi biasanya saya kasih waktu ke mereka lebih lama untuk setor hafalan daripada siswa normal lainnya. Karena memang kalau hafalan terutama hadis itu mereka agak kesulitan dengan medianya mbak, kalau Al-Qur'an kan nanti mereka bisa pakai Al-Qur'an braile itu atau mendengarkan dari aplikasi Al-Qur'an di HP yang ada suaranya itu. Kendala lainnya mungkin karena disini belum ada guru pendamping khusus (GPK) jadi

saya mengajar keseluruhan siswa di dalam kelas baik itu siswa normal maupun tunanetra, tapi saya sendiri terbatas kemampuannya kalo untuk mengajar anak tunanetra karena saya sendiri bukan guru yang memang khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus tunanetra. Jadi kadang saya cuma bisa memaksimalkan mengajar mereka melalui pendekatan yang lebih dalam daripada anak normal lainnya.

Peneliti : Lalu solusi seperti apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?

Informan : Biasanya kalau masalah hafalan tadi ya mbak karena kan mereka terbatas di pengelihatan. Nah itu kadang saya menawarkan diri untuk direkam suara saya ketika membacakan ayat Al-Qur'an atau hadis yang saya suruh untuk menghafal agar nanti mereka bisa mendengarkannya secara berulang-ulang jadi biar cepat hafal. Tapi kadang kan anak mungkin sungkan kalau minta tolong ke gurunya jadi kadang saya juga suruh temannya untuk membacakan sambil saya simak tajwidnya mbak.

Peneliti : Baik pak terimakasih atas seluruh jawabannya dan terimakasih sudah meluangkan waktu. Mohon maaf jika ada salah kata saat menyampaikan pertanyaan tadi pak.

Informan : Nggih mbak sama-sama, senang bisa membantu. Semoga skripsinya lancar ya mbak.

Peneliti : Aamiin Aamiin terimakasih pak, saya pamit dulu nggih pak.

Assalamu'alaikum

Informan : Oh iya mbak hati-hati nggih, wa'alaikumussalam

Judul : Wawancara Pembelajaran di MAN 2 Klaten

Informan : Drs. Wahyu Tri Nugroho

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Kantor Guru

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Informan : Wa'alaikum salam, monggo mbak duduk dulu. Sudah lama nunggunya tadi? Maaf ya tadi masih ngurusin soal ujian

Peneliti : Inggih pak tidak apa-apa, malah saya yang minta maaf jadi ganggu waktu panjenengan

Informan : Enggak mbak, monggo bisa dimulai wawancaranya

Peneliti : Baik langsung saja nggih pak ke pertanyaa pertama, panjenengan jadi guru di MAN 2 Klaten ini sejak kapan pak?

Informan : Saya di sini sudah sejak tahun 1994 mbak

Peneliti : Wah sudah lama nggih pak, selanjutnya untuk kurikulum yang digunakan di MAN 2 Klaten ini kurikulum apa pak? Dan apakah ada perbedaan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus pak?

Informan : Enggak ada perbedaan mbak, sama saja pakai kurikulum 2013 semua. Karena kita ingin menganggap anak berkebutuhan khusus itu ya seperti anak normal pada umumnya saja.

- Peneliti : Selanjutnya, apa saja yang dipersiapkan MAN 2 Klaten dalam proses pengelolaan pendidikan inklusif di MAN 2 Klaten ini?
- Informan : Yang pertama selain mempersiapkan dari segi sarana prasarana tentunya mbak, kemudian kalau dari gurunya kita bekali dengan penaltihan, workshop dan diklat yang berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus tunanetra. Karena kita untuk sementara baru menerima yang tunanetra saja mbak.
- Peneliti : Apa saja sarana prasarana yang tersedia di MAN 2 Klaten ini yang dapat menunjang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunanetra pak?
- Informan : Kita ada Al-Qur'an Braille kemudian ada komputer khusus untuk anak tunanetra sama dulu itu ada guru pendamping khusus untuk anak tunanetra mbak. Tapi sekarang untuk guru pendamping sudah tidak ada karena sekarang kita sudah banyak aplikasi yang untuk baca text dari layar itu jadi memudahkan siswa untuk baca tulisan karena nanti tulisannya di scan udah muncul suaranya.
- Peneliti : Kenapa tidak menggunakan guru pendamping khusus pak? Karena walaupun sudah ada aplikasi pembaca tersebut kan tetap saja siswa berkebutuhan khusus tetap harus ada pendampingan. Dan menurut bapak dengan sarana prasarana yang tersedia itu sudah mencukupi anak berkebutuhan khusus tunanetra pak?
- Informan : Karena yayasan yang bekerjasama dengan kita itu kekurangan guru mbak, jadinya guru pendamping yang ada di kita itu ditarik

kembali kesana. Selain itu untuk guru pendamping ini kita baru tidak pakai di beberapa tahun belakangan ini saja mbak, karena ini juga kebetulan untuk ABK tunanetra itu jumlahnya sedikit yang tahun ini cuma ada 4 anak tunanetra saja. Kalau dulu itu guru pendamping yang terdapat disini berjumlah 2 orang, biasanya guru pendamping tersebut mendampingi siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kalau untuk sekarang belum ada lagi guru pendamping yang menangani anak tunanetra. Dan terkait sarana prasarana memang belum bisa dikatakan mencukupi tapi sudah kita maksimalkan mbak

Peneliti : Selanjutnya pak, sistem evaluasi seperti apa yang diterapkan di MAN 2 Klaten untuk anak tunanetra?

Informan : Evaluasinya melalui ujian semester mbak, nanti kalau misalkan nilainya belum mencukupi biasanya ada remedial. Kalau sudah remedial tapi masih belum mencukupi ya kita ada bimbingan khusus mbak artinya semacam les tambahan untuk siswa mbak, tapi kalau siswa tunanetra dipaksakan nilainya seperti anak normal kan ya tidak mungkin mbak karena kita harus memaklumi keterbatasan mereka

Peneliti : Menurut bapak apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunanetra?

Informan : Yang pertama ya mungkin keterbatasan dari kita mbak para guru yang memang tidak memiliki latar belakang sebagai guru yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus. Kemudian kalau

dalam kesehariannya anak berkebutuhan khusus tunanetra itu kan ya mau tidak mau harus berbaur dengan anak normal lainnya, kadang mungkin dia perlu bantuan tapi teman-temannya kurang peka. Dan juga keterbatasan dari siswanya pula yang mana kan kita sebagai guru juga harus sabar membimbing dan memberi arahan

Peneliti : Kemudian solusi seperti apa yang dilakukan MAN 2 Klaten untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di MAN 2 Klaten?

Informan : Untuk gurunya kami bekali dengan diklat sama workshop mbak jadi walaupun kami tidak memiliki guru yang latar belakangnya memang untuk mengajar anak berkebutuhan khusus tetapi kami maksimalkan dengan SDM yang ada mbak, kemudian kami selalu kasih pengertian ke siswa untuk selalu membantu temannya yang berkebutuhan khusus tunanetra karena biar bagaimanapun merka itu juga temannya jadi harus saling tolong menolong begitu mbak.

Peneliti : Baik pak terimakasih atas seluruh jawabannya dan terimakasih sudah meluangkan waktu. Mohon maaf jika ada salah kata saat menyampaikan pertanyaan tadi nggih pak.

Informan : Iya mbak sama-sama, sukses selalu ya mbak semoga apa yang dicita-citakan terwujud.

Peneliti : Aamiin Aamiin terimakasih pak, saya pamit dulu nggih pak.
Assalamu'alaikum

Informan : Oh iya mbak hati-hati, wa'alaikumussalam

Judul : Wawancara Pembelajaran di MAN 2 Klaten

Informan : Drs. Wiyana, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Jam : 07.30 – 08.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Informan : Wa'alaikum salam mbak, monggo silahkan duduk

Peneliti : Baik pak terimakasih, langsung saja nggih pak ini saya ingin mewawancarai bapak berkaitan dengan penelitian saya pak

Informan : Ini yang wa saya kemarin ya mbak? Monggo monggo apa saja yang ingin ditanyakan

Peneliti : Iya pak, saya mulai di pertanyaan pertama nggih pak. Sejak kapan panjenengan menjadu guru di MAN 2 Klaten ini pak?

Informan : Saya di MAN 2 Klaten ini baru tahun 2022 kemarin mbak, sebelumnya saya tugas di MAN Wonogiri

Peneliti : Selanjutnya untuk kurikulum yang digunakan di MAN 2 Klaten ini kurikulum apa pak? Dan apakah ada perbedaan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus pak?

Informan : Sama mbak pakai kurikulum 2013 semua tidak ada perbedaan.

Peneliti : Kemudian apa saja yang dipersiapkan MAN 2 Klaten dalam

proses pengelolaan pendidikan inklusif di MAN 2 Klaten ini?

Informan : Pertama yang disiapkan yang SDA gurunya mbak, kemudian sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa terutama untuk siswa tunanetra itu kita sediakan Al-Qur'an Braille, komputer khusus tunanetra sama sekarang itu ada aplikasi pemindai text yang keluar suara gitu mbak jadi itu sebagai alat bantu tunanetra buat baca tulisan mbak. Karena memang untuk ABK kami hanya menerima yang tunanetra saja mbak

Peneliti : Disini berarti ada guru pendamping khusus ya pak? Kemudian menurut panjenengan apakah sarana dan prasarana yang disediakan ini sudah cukup menunjang pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunanetra pak?

Informan : Kalau sekarang tidak ada GPK mbak, kalau dulu sepengetahuan saya ada. Karena sekarang karena sudah ada aplikasi untuk baca tulisan yang nanti di scan itu jadi kita belum pakai GPK lagi mbak karena anak kurang kebihnnya sudah bisa membaca tulisan melalui aplikasi tersebut dan nanti dari guru kita kan tinggal memaksimalkan pendekatan dan pemberian arahnya mbak. Walaupun memang guru disini tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus dan dalam proses pembelajaran belum maksimal menangani anak berkebutuhan khusus tunanetra tetapi guru-guru disini dibekali pelatihan, workshop sama diklat yang berkaitan dengan penanganan anak tunanetra. Terkait sarana

prasarana memang kami sadari belum terlalu lengkap mbak, untuk komputer yang khusus tunanetra itu saja jarang dipakai karena mereka dalam kegiatan pembelajaran membawa laptop sendiri dari rumah.

Peneliti : Selanjutnya pak, sistem evaluasi seperti apa yang diterapkan di MAN 2 Klaten?

Informan : Melalui tes mbak, semesteran atau kalau dari guru itu biasanya ada mengadakan ulangan di tiap bab yang telah dipelajari mbak. Selain itu pasti tidak luput dari penugasan harian dan penilaian harian mba. Kemudian ada ujian praktik juga nanti. Dari situ nanti kita bisa lihat oh anak ini di bagian ini masih kurang pemahamannya, oh anak ini perlu diarahkan kesana begitu mbak

Peneliti : Menurut bapak apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran pada anak tunanetra?

Informan : Kalau permasalahannya ya itu tadi mbak tidak ada GPK untuk anak tunanetra, karena yayasan yang bekerjasama dengan kita itu kekurangan guru pembimbing khusus jadi GPK yang ada di MAN 2 Klaten dulu itu ditarik kembali ke yayasan tersebut. Kemudian karena guru-guru kita juga bukan dari latar belakang yang memang khusus menangani ABK jadi kan tetap saja pasti ada kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran tetapi alhamdulillah sejauh ini kendalanya paling cuma siswa kurang paham jadi harus dijelaskan ulang begitu sih mbak dan itu kan wajar terjadi ya orang kita saja yang normal kadang tidak bisa

nantang materi hanya satu kali penjelasan apalagi mereka yang berkebutuhan khusus

Peneliti : Kemudian solusi seperti apa yang dilakukan MAN 2 Klaten untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di MAN 2 Klaten?

Informan : Kita memberdayakan guru yang ada mbak melalui pelatihan, workshop dan diklat terkait penanganan anak tunanetra. Selain itu juga harus adanya keikhlasan dalam mengajar murid itu mbak, karena menurut saya kalau ngajarnya ikhlas dan benar benar ingin membimbing semua siswanya tanpa membedakan satu sama lain itu pasti kendala-kendala yang selama proses pembelajaran insyaAllah bisa diatasi mbak.

Peneliti : Baik pak terimakasih atas seluruh jawabannya dan terimakasih sudah meluangkan waktu. Mohon maaf jika ada salah kata saat menyampaikan pertanyaan tadi nggih pak.

Informan : Iya mbak, jika nanti masih perlu apa-apa jangan sungkan menghubungi saya.

Peneliti : Baik pak, terimakasih. Saya pamit dulu nggih pak.
Assalamu'alaikum

Informan : Oh iya mbak, wa'alaikumussalam

Judul : Wawancara Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Informan : Fina Septiana (Siswa Tunanetra Kelas XII IPS 2)

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Jam : 09.00 – 09.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, ini mbak via

Informan : Wa'alaikum salam kak

Peneliti : Sesuai yang mbak via infoin di whatsapp kematin, hari ini mbak via izin buat wawancara ke kamu ya. Nanti kamu jawab jujur dan apa adanya aja

Informan : Iya kak siap

Peneliti : Pertayaan pertama, maaf sebelumnya dek kamu ini termasuk kategori anak tunanetra yang total tidak bisa melihat atau bagaimana?

Informan : Total aku kak

Peneliti : Oalah iya dek. Selanjutnya pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas, apa kesulitan yang kamu rasakan?

Informan : Kendalanya yang pertama yaitu dalam hal hafalan, karena pak Pur itu ada tugas hafalan kak baik hafalan hadis maupun ayat Al-Qur'an kak. Jadi kalau hafalan wajib itu biasanya tiap bab diambil satu ayat atau hadis gitu, kalau sunnah itu semua ayat

atau hadis yang selain diwajibkan menghafal tadi kak. Selain itu di pelajaran kadang ya suka tertinggal gitu kak, mau tanya atau suruh jelasin lagi ke pak Pur juga takut.

- Peneliti : Apa yang membuat kamu kesusahan dalam hafalan?
- Informan : Untuk hafalan ayat Al-Qur'an aku kan belum terlalu menguasai braille kak, jadi kalo disuruh hafalan itu ya aku lebih suka pake murotal dari HP aja kak. Tapi kan kadang sinyalnya jelek gitu atau kadang ga punya kuota jadi susah juga kalo mau hafalan. Nah kalo hadis medianya apa kak kan gaada aplikasinya.
- Peneliti : Tapi kan ada temen ya dek, mungkin bisa minta bantuan temen buat bacain surat atau hadis yang terpilih terus nanti kamu rekam gitu. Pernah ga nyoba gitu?
- Informan : Temen siapa kak, aku disini sama Fini gapunya temen. Karena temen-temen di kelas nganggep aku apalah gitu. Tau ada aku disini aja udah syukur kak. Kadang aku ngerasa walaupun kelas ini penuh tapi aku ngerasa sepi kak. Temen-temen itu di kelas jarang banget ngajak ngobrol, malah lebih ke ga pernah. Pernah ngebantu bacain karena disuruh sama pak Pur kalo ga disuruh juga gamungkin mereka mau menawarkan
- Peneliti : Tapi dari kamu sendiri udah pernah nyoba belum ngajak ngobrol mereka atau minta bantuan mereka? Karena kalo kamu ga minta tolong mungkin mereka gatau dek apa yang kamu butuhkan
- Informan : Aku pernah ngajak ngobrol kak tapi dicuekin, kan kadang aku juga gatau yang dideket aku ada siapa aja dan emang temen-

temen itu memperlakukan aku beda kak. Kadang misal pagi itu ada temen yang lain yang masuk kelas mereka nyapa tapi pas aku masuk kelas gaada tuh yang nyapa gitu

Peneliti : Yaudah gapapa dek, tapi kamu juga jangan berkecil hati. Karena bisa aja mereka juga pas kamu masuk ga sadar atau lagi sibuk apa gitu. Tinggal dikit lagi kok kamu belajar disini. Kalau pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakuin pak Pur sendiri itu gimana dek?

Informan : Biasanya di awal itu ngaji dulu kak, terus setelah itu baru mulai dijelasin sama pak Pur cara baca yang benar sama isi kandungannya gitu. Udah Sih kak gitu aja

Peneliti : Oke dek, selanjutnya kalau dari pak Purwono sendiri kalau beliau lagi menjelaskan kamu paham ga?

Informan : Untuk yang materi-materi agamanya sejauh ini paham paham aja sih kak karena kan bisa dinalar. Cuma kadang juga ada beberapa hal yang aku kurang paham, jadi kadang pak Pur itu kalau udah selesai jelasin bisanya nyamperin mejaku sama Fini tanya udah paham belum gitu. Kadang kalo belum paham aku jawab udah aja, karena sungkahan juga minta pak pur jelasin ulang. Padahal ya kak kalo yang kakak tingkat dulu itu ada guru pendamping khususnya, tapi pas aku malah ga ada jadi ya susah kadang kalo gaada yang bantuin dan dampingin pas proses pembelajaran gitu

Peneliti : Iyakah, alesannya kenapa sekarang gaada GPK dek?

Informan : Jadi katanya di yayasan yang tempat sekolah aku dulu itu

kekurangan guru pendamping khusus kak, jadi yang dulunya disini ada sekarang ditarik lagi

Peneliti : Terakhir dek, gimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis apakah sudah mencukupi kalian?

Informan : Belum sih kak kalau dari aku, karena aku aja hafalan masih kosong gitu sampe sekarang. Harusnya kan ya ada fasilitas lain yang bisa mendukung aku buat hafalan Al-Qur'an sama hadis nya. Karena kalo Al-Qur'an masih bisa pake murotal kak tapi kalo pake hadis gitu kan gaada kak aplikasinya yang ada suara. Terus untuk modul juga menurutku itu masih kurang banget buat aku kalo belajar, karena kita dikasihnya modul cetak gitu sama kaya siswa normal lainnya. Harusnya kan kalo untuk anak yang keterbatasan visal kaya aku disediakan modul braille ya kak, biar bisa dibaca juga. Atau mungkin bisa dikasih modul bentuk file aja yang nanti bisa kita pindai pakai aplikasi pembaca khusus tunanetra. Ini kita dikasihnya modul buku gitu jadi kan harus scan gitu satu persatu dan itu memakan waktu kak jadinya ketinggalan aku. Kalau dari file kan bisa langsung di setting keluar suara.

Peneliti : Oke dek, makasih ya udah jawab semua pertanyaan mbak via Maaf ya udah ganggu waktu kamu, untuk sementara cukup dek. Sekarang mbak via wawancara ke Fini dulu ya

Informan : Oke kak sama sama, malah seneng aku kak ada temen ngobrol

tentang apa yang aku rasain selama ini

Peneliti : Iya dek, kalo mau cerita apa-apa nanti bisa whatsapp mba via yaa boleh kok

Informan : Beneran kak? Nanti aku whatsapp ya kak kalo ada yang pengen aku ceritain. Makasih kak

Peneliti : Iya dek, sama-sama

Judul : Wawancara Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Informan : Fini Septiani (Siswa Tunanetra Kelas XII IPS 2)

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Jam : 09.30 – 10.00 WIB

Peneliti : Halo dek, sekarang giliran kamu ya yang mbak via wawancara.
Nanti jawab sejujurnya aja dek

Informan : Iya kak siap

Peneliti : Pertayaan pertama, maaf sebelumnya dek kamu ini termasuk kategori anak tunanetra yang total tidak bisa melihat atau bagaimana?

Informan : Sama kayak Fina kak, aku total gabisa lihat kak

Peneliti : Oalah iya dek. Selanjutnya pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas, apa kesulitan yang kamu rasakan?

Informan : Kalo aku ya kak karena gaada guru pendamping khususnya jadi kadang suka ketinggalan pas dijelasin gitu kak. Kalo ada GPK kan enak kak ada yang ngedampingin selama proses pembelajaran dan ngarahin, jadinya ga ketinggal materi juga. Selain itu kak yang ngebuat ketinggalan juga dari modulnya kak, kan itu kita dikasih modul cetak jadi harus scan materi satu persatu pakai aplikasi pemindai baca. Sama ini kak terkait

hafalan aku kesulitan karena gaada fasilitas yang dikasih sekolah buat bisa menunjang hafalan kak. Karena kadang di rumah itu wifi eror atau kuotanya abis jadi mau dengerin murotal gitu juga gabisa. Walaupun hafalan ini cuma di mata pelajaran pak Pur aja, tapi kan seharusnya sekolah menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk anak tunanetra terurama di bagian hadisnya kak. Karena kalo Al-Qur'an kan ya mungkin bisa dari murotal atau Al-Qur'an Braille tapi aku sendiri belum menguasai braille sepenuhnya kak jadi kan harusnya ada opsi lain yang ditawarkan gitu.

Peneliti : Terus jadinya kamu kalo ketinggalan gitu gimana dek sama kalo hafalan gitu gimana?

Informan : Yaudah kak diem, kecuali kalo pak Pur nanya ke aku gitu baru aku jawab belum paham bagian apanya gitu kak. Tapi juga jarang kak ditanya gitu, kecuali kalo tugas gitu pasti dideketin buat diinformasi lagi tadi tugasnya apa gitu. Kalo hafalan ya tadi kak, kalo misal ayatnya pendek gitu atau yang memang aku udah hafal gitu masih bisa buat setor hafalan tapi kalo panjang gitu aku agak kesusahan kak. Aku cuma pake murotal HP aja kak.

Peneliti : Kenapa ga minta bantuan temen dek buat bacain terus nanti kamu rekam gitu?

Informan : Aku sama Fina itu kalo dikelas kebanyakan diem kak, karena juga gaada yang bisa diajak ngobrol. Gimana ya kak, kadang

mereka ngebantu itu juga karena disuruh guru, kalo engga disuruh ya ga bantu. Jadi aku juga ga enak mau minta tolong karena saking gapernah diajak ngobrol kak jadi canggung gitu

Peneliti : Tapi gapapa loh dek kalo kamu coba ngajak ngobrol mereka duluan, jadi jangan sungkan minta bantuan kalo emang perlu. Selanjutnya dek kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakuin pak Pur sendiri itu gimana dek?

Informan : Biasanya di awal itu ngaji dulu kak, terus setelah itu baru mulai dijelasin sama pak Pur cara baca yang benar sama isi materinya. Kadang juga langsung hafalan gitu kak

Peneliti : Oke dek, selanjutnya kalau dari pak Purwono sendiri kalau beliau lagi menjelaskan kamu paham ga?

Informan : Kadang paham kadang engga kak, makanya kan kalo ada GPK lebih enak jadi ga ketinggalan pelajaran juga karena ada yang bantu arahin. Padahal kakak tingkat dulu ada GPK kak, tapi ini pas aku malah engga ada GPK

Peneliti : Alesannya kenapa sekarang gaada GPK dek? Dan terakhir ada GPK itu kapan dek?

Informan : Pas aku masuk ke MAN ini dulu kebetulan pas di tahun itu juga GPK gaada kak, kalau yang kelas 12 dulu pakai GPK kak. Jadi sekitar 3 tahun lalu. Katanya di yayasan yang tempat sekolah aku dulu itu kekurangan guru pendamping khusus kak

Peneliti : Terakhir dek, gimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an

Hadis apakah sudah mencukupi kalian?

Informan : Menurutku belum sih kak, karena untuk segala bentuk materi yang berbaur visual terutama ayat-ayat Al-Qur'an masih kesulitan aku kak. Karena kan kalo di scan gitu kalo ayat gabisa kedeteksi kak suaranya. Kalau bentuk text bisa.

Peneliti : Oke dek, makasih ya udah jawab semua pertanyaan mbak via Maaf ya udah ganggu waktu kamu, mbak via pamit dulu ya.

Informan Oke kak sama sama

Judul : Wawancara Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Informan : Rochim Ivan (Siswa Tunanetra Kelas XII IPS 4)

Tempat : Ruang Baca

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Jam : 08.30 – 09.00

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, ini mba via

Informan : Oh yang wa kemarin ya mbak

Peneliti : Iya dek, kamu enaknya mau wawancara disini atau dimana?

Informan : Di sini gapapa atau di ruang baca gapapa mbak, bebas mau dimana aja

Peneliti : Oke kita ke ruang baca aja ya yang ga terlalu rame

Informan : Iya mbak

Penelitian : Bisa aku mulai sekarang ya dek?

Informan : Iya mbak, silahkan

Peneliti : Pertayaan pertama, maaf sebelumnya dek kamu ini termasuk kategori anak tunanetra yang total tidak bisa melihat atau bagaimana?

Informan : Total kak

Peneliti : Oalah iya dek. Selanjutnya pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas, apa kesulitan yang kamu rasakan?

Informan : Kalau dari aku kesusahan di bagian materi yang ada tulisan

arabnya sih mbak, karena itu ga kedeteksi di screenreader. Jadi agak susah kalo udah bagian yang ada ayatnya, apalagi hadis. Ditambah pelajaran pak Pur ini kan ada tugas hafalan wajib dan sunnah ya mbak. Jadi aku sangat ketinggalan di tugas itu. Karena yang paling banyak itu kan hafalan sunnah mba diambil dari hadis yang udah dipelajari, sedangkan aku kesulitan mau pakai media apa buat hafalin hadisnya. Karena kalo Al-Qur'an aku biasanya pake braille tapi lebih sering dengerin murotal HP mbak. Itupun untuk yang Al-Qur'an kalo yang ayatnya panjang juga kadang aku perlu banyak waktu ngehafalnya mbak.

Peneliti : Kenapa ga minta tolong ke temen aja dek biar mereka bacain ayat atau hadisnya terus kamu rekam gitu? Terus jadinya kamu kalo ketinggalan hafalan gitu gimana dek?

Informan : Kandang juga minta tolong temen mbak, tapi jarang karena kan kadang mereka lagi sibuk juga jadi ga setiap saat bisa diandalkan. Kalo ketinggalan yaudah mbak berarti nilai hafalannya kosong. Karena sejauh ini yang bisa aku setorin hafalan ayat Al-Qur'annya cuma satu mbak, itupun yang ayatnya pendek.

Peneliti : Selanjutnya dek kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakuin pak Pur sendiri itu gimana dek?

Informan : Biasanya di awal itu baca dulu mbak sesuai ayat atau hadis yang akan dipejari, setelah itu baru mulai dijelasin sama pak Pur cara baca yang benar sama isi materinya.

- Peneliti : Oke dek, selanjutnya kalau dari pak Purwono sendiri kalau beliau lagi menjelaskan kamu paham ga?
- Informan : Paham paham aja sih mbak, cuma ya itu tadi kadang juga ketinggalan materi karena kan kalo yang lain bisa baca lancar aku masih sibuk harus scan satu persatu dulu di screenreader biar tau isi materi di modul. Apalagi kalo ada tugas latihan soal gitu.
- Peneliti : Terakhir dek, gimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis apakah sudah mencukupi kalian?
- Informan : Belum sih mbak, karena jujur ya permasalahanku di materi yang berbunyi kaya ayat Al-Qur'an atau hadis gitu kan ga kedeteksi di screenreadernya mbak. Dan dari pihak sekolah juga belum ngasih solusi mengenai hal ini.
- Peneliti : Oke dek, makasih ya udah jawab semua pertanyaan mbak via Maaf ya udah ganggu waktu kamu, mbak via pamit dulu ya.
- Informan : Engga apa-apa mbak, sama sama

Lampiran 4

Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten

1. Struktur Organisasi



2. Data Guru

DAFTAR NAMA GURU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KLATEN
TAHUN AJARAN 2022/2023

No	NAMA	NIP	BIDANG STUDY	PANGKAT/ GOL
1	Drs. Wiyana, M.Pd	196604141994031004	Matematika	Pembina TK1 / IV.b
2	Drs. Widada	196301021992031002	Aqidah Akhlaq	Pembina / IV.a
3	Dra. Heny Wijayanti	196502261993032001	Sejarah	Pembina / IV.a
4	Dra. Partiyem	196509061992032002	Kimia	Pembina / IV.a
5	Misbahul Munir, S.Ag.	196304121986031003	Matematika	Pembina / IV.a
6	Bambang Lesmanayuda, S.Pd.	196303091987031004	Matematika	Pembina / IV.a
7	Dra. Siti Kustiyah	196505111991032002	Fiqih	Pembina / IV.a
8	Drs. Hidayat Jati	196509031993031001	Penjaskes	Pembina / IV.a
9	Drs. Bambang Srisunarto	196602121993031001	Geografi	Pembina / IV.a
10	Drs. Wahyu Tri Nugroho	196708201993031003	Matematika	Pembina / IV.a
11	Widada, S.Pd.	196605131994031004	Fisika	Pembina / IV.a
12	Drs. Jaka Wiyana	196711061994031002	Fisika	Pembina / IV.a
13	Drs. Wildan Taufiq	196712041994031003	BK	Pembina / IV.a
14	Drs. Siswaka	196709211994121002	Matematika	Pembina / IV.a
15	Dra. Ani Fatmawati	196805071994032002	Kimia	Pembina / IV.a

16	Dra. Rosmiyatun Purnaningsih, M.A.	196902111995032003	Matematika	Pembina / IV.a
17	Dra. Siti Sholikhahatun	196504031986032003	Bahasa Inggris	Pembina / IV.a
18	Dra. Wahyu Isworowati	196605291995122001	Matematika	Pembina / IV.a
19	Sri Mulyono, S.Pd.	196701021997031003	Biologi	Pembina / IV.a
20	Siti Mutmainah, S.Ag.	196909041996032002	Fiqih	Pembina / IV.a
21	Drs. Miftah Subiyakta	196704021994031004	PPKn	Pembina / IV.a
22	Esti Nugraheni, S.Pd.	197105031997032001	Bahasa Inggris	Pembina / IV.a
23	Dra. Siti Chotimah	196804231998032002	Matematika	Pembina / IV.a
24	Dra. Ani Rohayati	196805222000032001	Ekonomi	Pembina TK.I / IV.b
25	Wawan Sriwiyono, S.Pd.	196906072000121002	Matematika	Pembina / IV.a
26	Drs. Purwono	196511192003121001	Al Quran Hadits	Pembina / IV.a
27	Anton Toto Priyanto, S.Pd.	197801292003121001	Bahasa Inggris	Penata Tk.I / III.d
28	Dwi Retno Astutiningsih, S.Pd.	197501182003122002	Sejarah	Pembina / IV.a
29	Wasino, S.Pd.	197612022005011003	Ekonomi	Pembina / IV.a
30	Isnaini Widayati, S.Pd.	198209272006042017	Biologi	Pembina / IV.a
31	Any Tri Sulistyaningrum, S.S.	197304062005012002	Bahasa Indonesia	Pembina / IV.a
32	Siti Musfirotul Masfufah, S.Pd.	196905162005012002	Geografi	Pembina / IV.a
33	Endah Mardiyani, S.S.	1971091320031220	Bahasa Inggris	Penata Tk.I / III.d

		01		
34	Bambang Sadono, S. Pd	197309142005011005	Bahasa Indonesia	Penata Tk.I / III.d
35	Hamidah Budhiyati, S.Sos.	196905202005012002	Sosiologi	Penata Tk.I / III.d
36	Drs. Widodo	196310102006041012	PPKn	Penata Tk.I / III.d
37	Muh Saiful Muchtar, S.E, M.Pd	197304152007011037	Ekonomi	Penata / III.c
38	Wahyudi, S.Pd.	197003062007101001	Ekonomi	Penata / III.c
39	Fadjar Pudji Nirmala, S.S.	196912272006042008	Sejarah	Penata Muda Tk.I / III.b
40	Drs. Slamet Mulya	196602212007011018	Geografi	Penata / III.c
41	Sutrisno, S.Pd, M.Pd.	197111302007101001	Bahasa Inggris	Penata / III.c
42	Dra. Maryanti	196802182007102001	Bahasa Indonesia	Penata / III.c
43	Elia Wulandari, S.Ag.	197406032007102001	BK	Penata / III.c
44	Roymiyatun, S.Pd	198206142009012012	BK	Penata / III.c
45	Supriyanto, S.Pd	199104092019031008	Penjasorkes	Penata Muda / III.a
46	Nurmin Katili, S.S.Pd	197308122002122002	Fisika	Penata Tk.I / III.d
47	Andrian Nur Aziz, S.Pd	199209142019031014	Penjasorkes	Penata Muda / III.a
48	Anik Murwati, S.Pd	-	Keterampilan	-
49	Susanto, S.Pd	-	Kesenian	-
50	Hasim As'ari, S.Pd.I	-	Bahasa Arab	-
51	Agus Rohmadi, S.Pd.I	-	Bahasa Arab	-
52	Budi Rismanta, S.Pd.I	-	Fiqih	-

53	Fithriyana Yuliati, S.Pd.I	-	SKI	-
54	Ari Sudaryati, S.Pd	-	Bahasa Jawa	-
55	Widi Utari, S.Pd	-	Penjasorkes	-
56	Slamet Haryo Mulyanto, S.Pd	-	Penjasorkes	-
57	Lathifah Hanum Indriastuti, M.Pd.I	-	Bahasa Arab	-
58	Muhammad Fauzi, S.Pd.	-	BK	-
59	Hanifan Fahmi Hidayat, S.Pd.I, M.Pd.	-	Al Quran Hadits	-
60	Annisa Wahyu Swardhani Sulistyawati, S.Pd.	-	Sosiologi	-

3. Data Siswa


Kelas	Jumlah Siswa		Total	Jumlah ABK
	Putra	Putri		
X	151	276	427	-
XI	115	162	277	1
XII	91	156	247	3
Total	357	594	951	4

4. Data Siswa Berkebutuhan Khusus

No	Nama Siswa	Kelas
1	Gilang Indran Setiawan	XI IPS 2
2	Fina Septiana	XII IPS 2
3	Fini Septiani	XII IPS 2
4	Rochim Ivan Syahputro	XII IPS 4

Lampiran 4

MOU Kerjasama MAN 2 Klaten dengan SLB A Yaat Klaten



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KLATEN
 Jalan Ki. Ageng Gribig, Barenglor, Klaten Utara, Klaten Telepon (0272) 322165
 Webmail : manklaten@kemenag.go.id Website : man2klaten.sch.id

PERJANJIAN KERJASAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KLATEN
DENGAN
SLB A YAAT KLATEN

PROGRAM PELAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI BAGI PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS
 Nomor : 1079/Ma.11.10.02/HM.00/7/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Wiyana
NIP	: 196604141994031004
Jabatan	: Kepala MAN 2 Klaten
Alamat	: Jl. Ki Ageng Gribig, Barenglor, Klaten Utara, Klaten

Dengan ini bertindak untuk dan atas nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten
 Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

Nama	: Muhammad Mufid Khoirudin
NIP	: 197809082006041008
Jabatan	: Kepala SLB A YAAT Klaten
Alamat	: Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama SLB A YAAT Klaten
 Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA

Pada hari ini Senin tanggal delapan belas Juli tahun dua ribu dua puluh dua bersepakat mengadakan perjanjian kerjasama dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pasal-pasal berikut :

PASAL 1
PENGERTIAN

1. PIHAK PERTAMA adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten di bawah naungan Kementerian Agama yang memberikan pelayanan pendidikan madrasah pada umumnya bagi masyarakat dan bersedia menjalin kerjasama untuk madrasah penyelenggara pendidikan inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus,

2. PIHAK KEDUA adalah SLB A YAAT Klaten, yayasan pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan program pelayanan pendidikan inklusi

**PASAL 2
MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dan Tujuan dari kesepakatan ini adalah

1. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik di lingkungan madrasah

**PASAL 3
HAK dan KEWAJIBAN**

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, maka PARA PIHAK bersepakat untuk melaksanakan hak dan kewajiban di bawah ini :

1. PIHAK PERTAMA sebagai madrasah penyelenggara program layanan pendidikan inklusi berkewajiban :
 - a. Menerima siswa baru berkebutuhan khusus
 - b. Menggunakan kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan pihak ke 1 (satu) dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
 - c. Pembelajaran pada pendidikan inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter belajar peserta didik
 - d. Penilaian hasil belajar peserta didik pendidikan inklusi mengacu pada jenis kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan pihak ke 1 (satu)
 - e. Peserta didik yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran kurikulum yang dikembangkan di bawah standar pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan pihak ke 1 (satu)
2. PIHAK KEDUA sebagai sekolah mitra berkewajiban :
 - a. Memberikan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan inklusi kepada madrasah penyelenggara pendidikan inklusi (pihak 1)
 - b. Memberikan bantuan asesmen secara berkala kepada peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah penyelenggara (pihak 1)
 - c. Memberikan layanan dan bimbingan kependidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah penyelenggara pendidikan inklusi
 - d. Menjadi konsultan bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, yang membutuhkan informasi, layanan, bimbingan dan penanganan khusus

- e. Melakukan penanganan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan memberi serta menerima rujukan atau referensi dalam layanan pendidikan inklusi
- f. Menyediakan bantuan kepada kepada madrasah penyelenggara pendidikan inklusi, untuk meningkatkan pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta menjadi fasilitator dan mediator bagi madrasah penyelenggara pendidikan inklusi dalam implementasi pendidikan inklusi
- g. Mengatur guru yang ada di SLB A YAAT untuk melakukan tugas tambahan sebagai Guru Pembimbing Khusus di Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif secara berkala.

PASAL 4

KETENTUAN TAMBAHAN

Bahwa mengenai hal-hal yang belum diketahui dan diatur dalam Surat Perjanjian ini, akan diberikan dalam bentuk addendum yang tidak terpisahkan dari surat perjanjian ini


PASAL 5

PENUTUP

Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua), masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang mengikat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pihak Kedua
Kepala SLB A YAAT Klaten

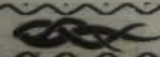
Muhammad Mufid Khoirudin
NIP. 197809082006041008

Pihak Pertama
Kepala MAN 2 Klaten

Wiyana
NIP. 196604141994031004

Lampiran 6

Modul Al-Qur'an Hadis Kelas XII Semester 2

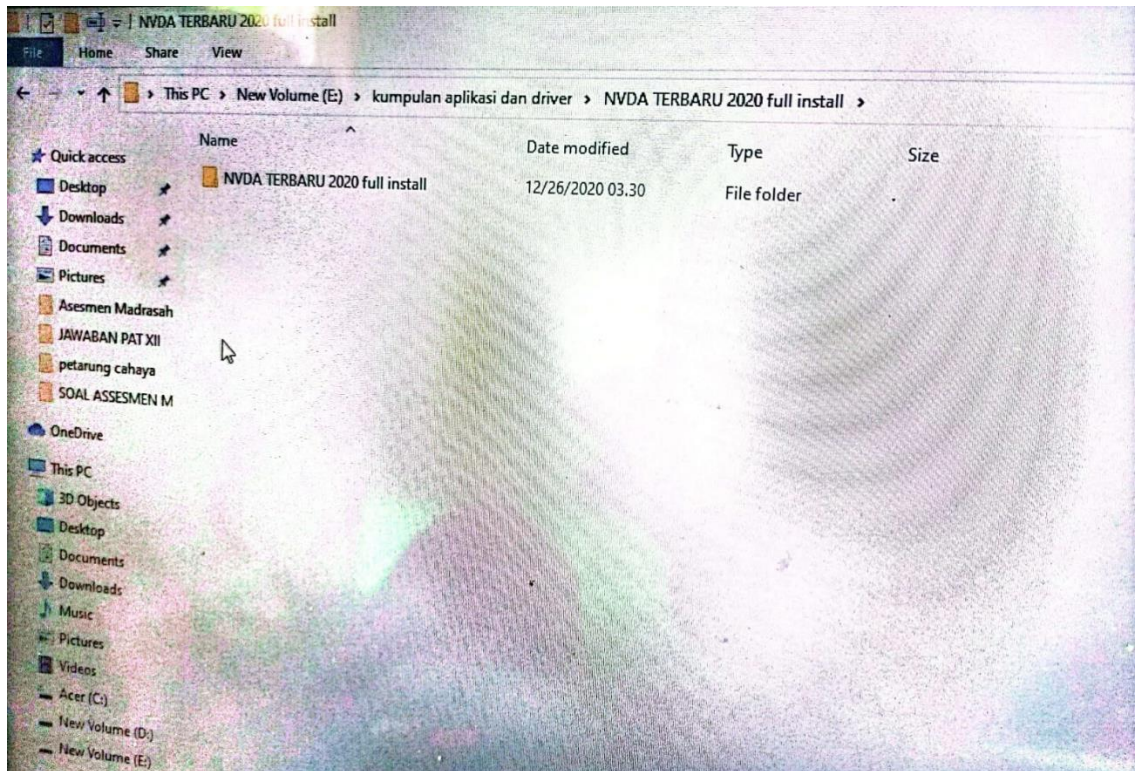
Daftar Isi	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Bab 1 Kewajiban Berdakwah	3
A. Mari Mengkaji Q.S. An-Nahl (16): 125	4
B. Mari Mengkaji Q.S. Asy-Syu'ara (26): 214 - 216	6
C. Mari Mengkaji Q.S. Al-Hijr (15): 94 - 96 ... 8	8
D. Hadis tentang Perintah Berdakwah	10
Uji Kompetensi 1	13
Bab 2 Amar Makruf Nahi Mungkar	17
A. Mari Mengkaji Q.S. Ali Imran (3): 104	18
B. Mari Mengkaji Q.S. Ali Imran (3): 110	20
C. Mari Mengkaji Q.S. Al-Maidah (5): 78 - 80	21
D. Mari Mengkaji Hadis Riwayat Muslim	23
Uji Kompetensi 2	26
Bab 3 Membudayakan Musyawarah	29
A. Mari Mengkaji Q.S. Ali Imran (3) Ayat 159	30
B. Mari Mengkaji Q.S. Asy-Syu'ara (42) Ayat 38	32
C. Hadis tentang Musyawarah dalam Menentukan Pemimpin	33
D. Hadis tentang Tanggungjawab Melaksanakan Amanah	34
Uji Kompetensi 3	38
Bab 4 Adil dan Jujur	42
A. Q.S. Al-Maidah (5): 8 - 10	43
B. Q.S. At-Taubah (9): 119	45
C. Q.S. An-Nahl (16) Ayat 90 - 92	46
D. Q.S. An-Nisa' (4) Ayat 105	48
E. Hadis Tentang Berlaku Jujur	49
Uji Kompetensi 4	53
Penilaian Akhir Semester	57
Daftar Pustaka	64

2  Al-Qur'an Hadis Kelas XII - Semester 2 00 Mw 00

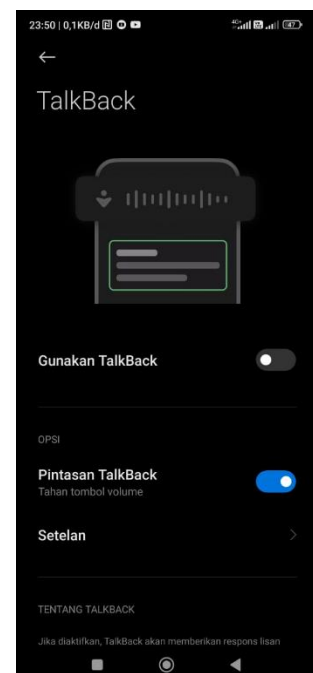
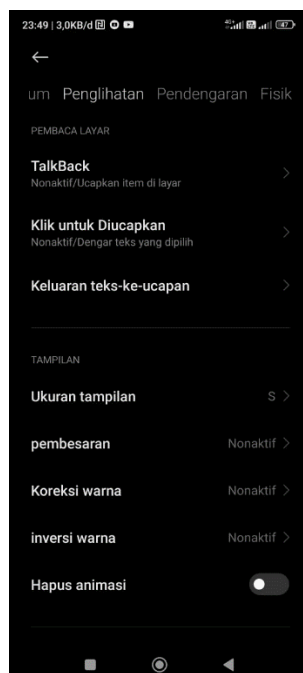
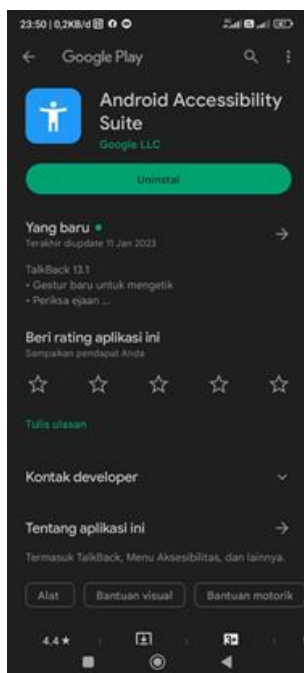
Lampiran 9

Aplikasi Screenreader Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra

1. Leptop (NVDA)



2. Handphone (Android Accessibility Suite)



Lampiran 10

Foto - Foto Kegiatan



Pembelajaran Al-Qur'an Hadis



Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Hadis



Wawancara dengan Bapak Purwono
selaku guru Al-Qur'an Hadis



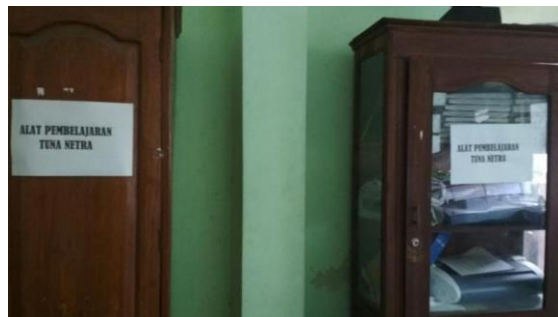
Wawancara dengan Bapak Wahyu selaku
Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Siswa Tunanetra
Kelas XII IPS 4



Wawancara dengan Siswa Tunanetra Kelas
XII IPS 2



Alat Pembelajaran ABK